# URGENSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 353 PATALABUNGA KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU

***Skripsi***

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

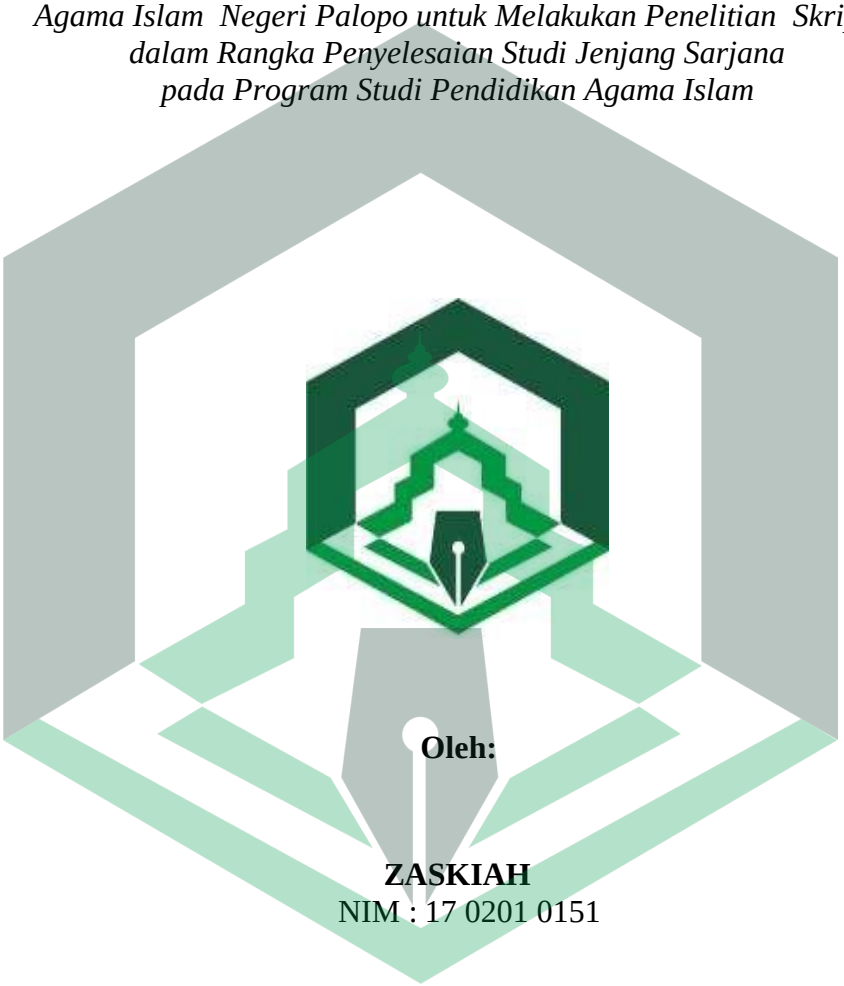

**Oleh:**

**ZASKIAH**
NIM : 17 0201 0151

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**
**2022**

# URGENSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 353 PATALABUNGA KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU

***Skripsi***

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**ZASKIAH**
NIM : 17 0201 0151


**Pembimbing :**

1. **Dr. Nurdin K.,M.Pd**
2. **Tasdin Tahrim., S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**
**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Zaskiah

NIM : 17 0201 0151

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 November 2021

Yang membuat pernyataan,

17 0201 0151

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Zaskiah, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0151 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang yang dimunaqasyakan pada hari rabu, Tanggal 9 Februari 2022 bertepatan dengan 8 Rajab 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd).

Palopo, 9 Februari 2022

**TIM PENGUJI**

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Sidang ( )
   Tanggal:
2. Dr. Baderiah, M. Ag. Penguji I ( )
   Tanggal:
3. Arifuddin, S. Pd., M. Pd. Penguji II ( )
   Tanggal:
4. Dr. Nurdin K., M. Pd. Pembimbing I ( )
   Tanggal:
5. Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd. Pembimbing II ( )
   Tanggal:

Mengetahui:

| a.n. Rektor IAIN Palopo<br>Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan | Ketua Program Studi<br>Pendidikan Agama Islam |
|---|---|
| Dr. Nurdin K, M.Pd.<br>NIP. 19681231 199903 1 014 | Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.<br>NIP. 19610711 199303 2 002 |

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Zaskiah, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0151 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujiankan pada hari

selasa, Tanggal 11 Januari 2022 bertepatan dengan Jumadul Akhir 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang munaqasyah.

Palopo, 16 Februari 2022

**TIM PENGUJI**

6. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Sidang ( )
   Tanggal:
7. Dr. Baderiah, M. Ag. Penguji I ( )
   Tanggal:
8. Arifuddin, S. Pd., M. Pd. Penguji II ( )
   Tanggal:
9. Dr. Nurdin K., M. Pd. Pembimbing I ( )
   Tanggal:
10. Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd. Pembimbing II ( )

    Tanggal:

Dr. Nurdin K., M.Pd
Tasdin Tahrim., S.Pd., M.Pd

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lamp :

Hal : Skripsi an Zaskiah

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

*Assalamu' alaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Zaskiah

NIM : 17 0201 0151

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : "**Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong kabupaten Luwu"**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' alaikum *Wr. Wb.*

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Dr. Nurdin K., M. Pd | Tasdin Tahrim., S.Pd., M.Pd. |
| Tanggal: | Tanggal: |

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul:

Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong

Yang ditulis oleh :

Nama : Zaskiah

NIM : 17 0201 0151

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Dr. Nurdin K., M.Pd | Tasdin Tahrim., S.Pd., M.Pd. |
| Tanggal: 22/11/2021 | Tanggal: 22/11/2021 |

# PRAKATA

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ،والصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَاَصْحَبِهِ أَجْمَعِيْنَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu" setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. Selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE.,

2. MM. Selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA. Selaku Wakil Rektor III.
3. Dr. Nurdin K, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Riawarda, M.Ag. Selaku Wakil Dekan II dan Dra. Nursyamsi, M.Pd.I. Selaku Wakil Dekan III.
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag ., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staff yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Nurdin K.,M.Pd. dan Tasdin Tahrim., S.Pd.,M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si. Selaku Dosen penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staff pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Asniawati. As. S. Pd. Selaku Kepala Sekolah SDN 353 Patalabunga Desa buntu Marabing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu yang telah

10. memberikan izin untuk meakukan penelitian serta para guru, staff dan siswa siswi yang telah membantu.
11. Terkhusus Kepada kedua orangtuaku ayahanda Ahmar dan Ibunda Budiharni, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT. Mengumpulkan kita semua di surga-Nya kelak.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 (khususnya kelas PAI D), yang selama ini membantu dan selaku memberikan saran dalam penyususnan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat tercinta penulis (Idayanti entang, Nur Adnin, ST. Nur Arsyillah, Fitri Milawati, Mega Puji Lestari). Terima kasih atas do'a dan suportnya selama penulis menempuh pendidikan dibangku perkuliahan.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Amin.

Palopo, 17 September 2021

Zaskiah

17 0201 0151

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

## *A. Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

*1. Konsonan*

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba’ | B | Be |
| ت | Ta’ | T | Te |
| ث | Ṡa’ | Ṡ | Es dengan titk di atas |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa’ | Ḥ | Ha dengan titik di bawah |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |

| | | | |
|---|---|---|---|
| ذ | Żal | Ż | Zet dengan titik di atas |
| ر | Ra’ | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Ṣad | Ṣ | Es dengan titik di bawah |
| ض | Ḍaḍ | Ḍ | De dengan titik di bawah |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te dengan titik di bawah |
| ظ | Ẓa | Ẓ | Zet dengan titik di bawah |
| ع | Ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Fa |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |

| | | | |
|---|---|---|---|
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha’ | H | Ha |
| ء | Hamzah | , | Apostrof |
| ي | Ya’ | Y | Ye |

Hamzah (ء yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘) .

*2. Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| **Tanda Vokal** | **Nama** | **Latin** | **Keterangan** |
|---|---|---|---|
| اَ | *Fatḥah* | A | *Ā* |
| اِ | *Kasrah* | I | *ī* |
| اُ | *Ḍammah* | U | *Ū* |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ـَيْ | *fatḥah dan yā’* | ai | a dan i |
| ـَوْ | *fatḥah* dan *wau* | au | a dan u |

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haula*

## *B. Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta ala

saw. = sallallahu ‘alaihi wa sallam

as = ‘alaihi as-salam

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

(QS./.:.) = Q.S al-Alaq/1-5

HR = Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL** ..... **i**
**HALAMAN JUDUL** ..... **ii**
**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **iii**
**NOTA DINAS PEMBIMBING** ..... **iv**
**PERSSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **v**
**PRAKATA** ..... **vi**
**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN** ..... **ix**
**DAFTAR ISI** ..... **xiii**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xiii**
**DAFTAR KUTIPAN AYAT** ..... **xvi**
**DAFTAR KUTIPAN HADIS** ..... **xvii**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xviii**
**ABSTRAK** ..... **xix**
**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 8
C. Tujuan Penelitian ..... 9
D. Manfaat Penelitian ..... 9
1. Manfaat Teoritis ..... 9
2. Manfaat Praktis ..... 9

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** ..... **11**

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan ..... 11
B. Kajian Teori ..... 14
1. Kompetensi Guru PAI(Pedagogik) ..... 14
2. Motivasi belajar ..... 31
C. Kerangka Pikir ..... 46

**BAB III METODE PENELITIAN** ..... **49**

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian ..... 49
B. Subjek/Informan Penelitian ..... 49
C. Lokasi Penelitian ..... 50
D. Fokus Penelitian ..... 50
E. Definisi Istilah ..... 51
F. Sumber Data Penelitian ..... 52
1. Sumber data primer ..... 53
2. Sumber data sekunder ..... 53
G. Instrumen Penelitian ..... 53
H. Tekhnik Pengumpulan Data ..... 53
I. Tekhnik Analisis Data ..... 55
J. Pemeriksaan Keabsahan Data ..... 56

**BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA ..... 59**

A. Hasil Penelitian ..... 59
B. Pembahasan ..... 87

**BAB V PENUTUP ..... 96**

A. Kesimpulan ..... 96
B. Saran-Saran ..... 97

**DAFTAR PUSTAKA ..... 98**

**LAMPIRAN**

# DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al-Baqarah/1:151.....3

Kutipan Ayat 2 QS. al- ‘Alaq/96 : 1-5.....5

Kutipan Ayat 3 QS. Fussilat/41 : 33.....19

Kutipan Ayat 4 QS. an- Najm : 5-10.....26

# DAFTAR KUTIPAN HADIS

Kutipan Hadis HR. Bukhari.....1

Kutipan Hadis HR. Hasan Sahih.....15

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Instrumen Wawancara

Lampiran 2 : Daftar Informan

Lampiran 3 : Dokumentasi

## *ABSTRAK*

**Zaskiah, 2021.** *"Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motvasi Belajar Siswa Di SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong."* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Nurdin K., M.Pd dan Tasdin Tahrim., S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa. Manfaat penelitian ini dibagi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan atau Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1. guru Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi pedagogik berupa, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, evaluasi pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik, 2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa yakni; pertama, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar. Yang dimana subjek penelitian ini yakni guru Pendidikan Agama Islam, beberapa peserta didik, serta yang terkait yang relevan. Simpulan dari penelitian ini menunjukan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SDN 353 Patalabunga kecamatan larompong kabupaten luwu tergolong baik dimana peneliti telah mewawancarai beberapa peserta didik, wakil kepala sekolah, serta teman sejabat guru mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa ketika mengajar sudah cukup baik dilihat dari indikator kompetensi pedagogik dan motivasi belajar. Hanya saja guru diharapkan bisa lebih meningkatkan lagi kompetensi pedagogiknya dalam memotivasi siswa dalam belajar agar siswa bisa lebih semangat lagi dalam belajar agar bisa sukses dimasa depan.



Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar Siswa

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Berbicara mengenai kompetensi guru itu berarti membahas tentang masa depan peserta didik dalam dunia pendidikan. Kehadiran seorang pendidik khususnya seorang guru menjadi sangat penting karena di tangan guru para peserta didik memperoleh pengalaman belajar. Agar pendidikan dan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif, pendidik perlu memperhatikan keadaan peserta didiknya. Seorang pendidik dalam memberikan pengajaran di kelas memang perlu memberikan pengajaran dengan membuat suasana belajar tidak membosankan dan membuat peserta didik tidak jenuh atau bosan. Sehubungan dengan ini terdapat hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّآمَةِ عَلَيْنَا (رواه البخارى)

Artinya :

> Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Al A'masy dari Abu Wa'il dari Ibnu Mas'ud berkata; bahwa Nabi ﷺ selalu memilah-milah hari yang tepat bagi kami untuk memberikan nasihat, karena khawatir rasa bosan akan menghinggapi kami.( HR. Bukhari)[1]

Guru menjadi tumpuan harapan masyarakat dan bangsa untuk mendidik anak-anak generasi yang akan datang agar menjadi generasi yang berkarakter

[1] Abduh Zulfidar, *165 Kebiasaan Nabi*, (Jakarta Timur: Pustaka Alkautsar, 2017), h. 454

mulia, dan sukses dalam kehidupan. Guru tidak dibebani tanggungjawab pembelajaran pada penyampaian pesan pembelajaran pada peserta didik, tetapi juga mempersiapkan mereka bersamaan dengan seluruh karakter kepribadiannya yang baik, posistif dan produktif, agar siap menghadapi kehidupan yang penuh dengan tantangan. Tenaga pendidik sebagaimana dalam peraturan perundang-undangan disebutkan tugas yang menjadi kewajibannya yaitu melaksankan tugas administrasi pendidikan, pengelolaan pembelajaran, pengembangan pembelajaran, pengawasan pembelajaran dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sikap Guru yang responsif terhadap pembaharuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan suatu keharusan.[2] Tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Dimana guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan. Salah satu bidang yang penting pada guru adalah kompetensi pedagogik yang dimana guru PAI berperan penting di dalam memberikan pengajaran yang baik seperti memberikan dorongan dan memotivasi para peserta didiknya agar giat dalam belajar serta mempunyai kemampuan dalam mengelola proses pembelajarannya Maka dari itu perlunya bagi seorang tenaga pendidik atau guru untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didiknya yang bertujuan untuk memberikan motivasi terhadap peserta didiknya dengan tujuan tujuan agar peserta didinya memiliki semangat yang lebih tinggi dalam upaya menumbuhkan prestasi mereka.

[2] Maya Safitri, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Di SMA Negeri, *Journal of Islamic Education and Innovation* Vol. 1, No. 2, ( Juli - Desember 2020) h. 20

Setiap umat Muslim bertugas melanjutkan tugas-tugas para Nabi dan Rasul sebagaimana yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an. Adapun ayat yang berkaitan sebagai berikut: Q.S. al-Baqarah (2) : 151.

كَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِيكُمۡ رَسُولٗا مِّنكُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمۡ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ١٥١

Terjemahnya:

> "Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui."[3]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah sebagai Maha Pendidik mengutus para Nabi dan Rasul untuk tiga tugas. Pertama, membacakan ayat-ayat Allah kepada manusia. Kedua, mengajarkan hikmah kepada manusia. Ketiga, mengajarkan ilmu kepada manusia. Oleh karena itu, tugas pendidik Muslim adalah melanjutkan tugas-tugas para Nabi dan Rasul yaitu mendidik peserta didik dalam hal ayat-ayat Allah, hikmah dan ilmu[4]. Pandangan masyarakat terhadap kualitas guru yang tidak memadai dalam menyesuaikan dirinya terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam pendidikan, mewujudkan sosok pribadi guru yang kurang sesuai dengan harapan masyarakat. Perannya sebagai pendidik dan pengajar bukanlah pekerjaan yang sederhana, akan tetapi merupakan

[3] Kementrian Agama Republik Indonesia, *"Al-Qur'an Terjemahnya",* (Surabaya : Halim Publishing dan Distributhing, 2014), h. 8

[4] Maisyaroh, Hakikat Pendidik dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islami *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 4. No. 2. ( Juli –Desember, 2019) h. 6

pekerjaan yang cukup komplek yang meliputi aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling terkait antara ketiganya. Di samping hal-hal di luar guru sendiri, yaitu; kurikulum, sarana belajar, organisasi sekolah, akuntabilitas masyarakat, tingkat ekonomi orang tua, sistem politik yang berlaku dan lain sebagainya[5] Masalah kualitas guru di Indonesia dari beberapa kajian masih dipertanyakan, seperti yang ditemukan Bahrul Hayati dan Umar bahwa nilai rata-rata nasional tes calon PNS di SD, SLTP, SLTA, dan SMK pada penguasaan bidang studi masih sangat rendah yaitu dikisaran 30% hingga 45% Nilai tersebut tentu jauh dari batas ideal, yaitu minimum 75% sehingga guru mampu mengajar dengan baik.[6] Adapun Pendidik dalam proses belajar mengajar memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran, dimana pendidik diharapkan dapat menunjukkan kepada siswa tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan sikap dan nilai, keterampilan[7]. Abuddin Nata menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah membina manusia agar menjadi khalifah Allah dimuka bumi. Akan tetapi, implementasi tujuan pendidikan tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi suatu masyarakat.[8] Khusus dalam Pendidikan Islam, Al qur'an menjadi sumber normatifnya. Berdasarkan hal ini, maka dapat dipahami bahwa belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalil-dalilnya dari al-Quran yang berkenaan dengan petunjuk al-quran tentang pentingnya belajar dan pembelajaran: Perintah belajar dan pembelajaran dikemukakan dalam QS al-'Alaq/96: 1- 5

---

[5] Pupuh Faturrahman dan Aan Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: Replika Aditama, 2019), h. 6

[6] Dedi Supriadi, *Reformasi Pendididkan Dalam Konteks Otonomi daerah* ( Yokyakarta: Adieita, 2019, h. 68

[7] Qudwah, Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Vol. 1. No. 5 (April, 2016).h. 111

[8] Arifuddin, Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan), *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 9 No. 2, (Desember 2019), h. 13.

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ

٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Terjemahnya:

> "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."[9]

Ayat di atas, mengandung pesan ontologis tentang belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini, nabi Muhammad Saw, yang ummi (buta huruf aksara) melalui ayat tersebut. Ia di perintahkan untuk belajar membaca.[10]

Kompetensi pedagogik guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam pengimplementasian kurikulum. Pengelolaan kompetensi pedagogik menjadi problem yang umum di temui dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.[11] Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang mempunyai kompetensi pedagogik setidaknya mempunyai ciri sebagai berikut: pemahaman wawasan akan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

---

[9] Kementrian Agama Republik Indonesia, *"Al-Qur'an Terjemahnya",* (Surabaya : Halim Publishing dan Distributhing, 2014), h. 8

[10] Munirah, Petunjuk Alquran tentang Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Lentera pendidikan*, Vol. 1. No. 1 ( juni, 2016) : 42-51. h. 14

[11] Maya safitri, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam pengimplementasikan kurikulum di SMA Negeri, Vol. 1. No 2. ( Juli- Desember, 2020) h.6

Ketidakmampuan guru dalam penguasaan pedagogik menjadikan guru mempunyai berbagai masalah yang sering terjadi diantaranya: seperti kurang rapi, kurang disiplin, kurang teliti. Guru yang tidak mempunyai kompetensi pedagogik tidak dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, tidak mampu membuat perangkat pembelajaran dan sebagainya.[12]

Proses pembelajaran adalah rangkaian ativitas yang dilakukan antara guru dan siswa dalam situasi eduktif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Guru yang kreatif dan berkomitmen akan lebih mudah dalam mengelola kelas sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang optimal dan menyenangkan serta bisa memotivasi siswanya agar tidak mudah menyerah dalam meraih pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, diperlukan sosok guru profesional yang mampu menguasai proses pembelajaran. Guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi utama yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi yang harus di kuasai adalah kompetensi pedagogik.

"Pedagogik merupakan ilmu yang membahas tentang pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogik mencoba menjelaskan seluk beluk pendidikan anak. Pedagogik juga bisa di artikan dengan ilmu mendidik, menitik beratkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana membimbing anak, mendidik anak. Istilah pedagogik berarti pendidikan, yang lebih menekankan kepada praktek, menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak."

[12] Sadiman , *Menjadi guru super,* ( jakarta : Bumi Aksara , 2018). H. 22

Tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada para anak disekolah, melainkan guru mempunyai tugas untuk mengembangkan kepripadian anak didiknya secara terpadu dengan mendorong siswa kearah yang lebih baik. Guru mengembangkan sikap mental anak dan lainnya.[13]

Uraian di atas menjelaskan tentang arti kompetensi pedagogik guru itu sendiri. Jadi yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiiki, dihayati dan dikuasai setiap guru PAI didalam mendidik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.[14] Pada masalah maka perlu pagi seorang guru untuk memberikan motivasi kepada siswa nya dengan tujuan agar peserta didik tersebut memliki semangat yang lebih tinggi dalam upaya menumbuhkan prestasi mereka. Untuk bisa mengatasi masalah tersebut maka setiap guru harus mempunyai kemampuan dalam kompetensi pedagogiknya dan Agar proses belajar mengajarnya nanti bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

Untuk mendukung pembelajaran yang efektif dalam rangka mengembangkan aktivitas belajar siswa, guru mutlak memiliki kompetensi keguruan khusus nya kompetensi pedagogik. Dengan kompetensi ini guru dapat mengelola proses pembelajaran peserta didk dengan baik, merancang dan

---

[13] Drs. Uyoh sadulloh, *Pedagogik (ilmu mendidik)*, (Bandung : penerbit Alfabeta, 2018) h.2

[14] Mudarrisuna, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran *Jurnal* Vol.4. No. 7. ( Juli-Desember, 2016), h. 125

melaksanakan pembelajaran dengan baik, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru pendidikan agama islam di SDN 353 Patalabunga tergolong baik, artinya sudah terampil dalam mengelola pembelajaran peserta didik dan merancang serta melaksanakan pembelajaran. Pemberian motivasi, pemberian penguatan, variasi mengajar, mengatur strategi pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar sudah sepenuhnya diterapkan dengan baik. Namun, masih perlu diadakan pembinaan kompetensi pedagogik bagi guru sehingga guru dapat profesionalitas dalam mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka timbulah keinginan penulis untuk mengangkat permasalahan ini dalam sebuah karangan ilmiah dengan menetapkan judul tentang "Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 353 Patalabunga desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di SDN 353 Patalabunga di Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SDN 353 Patalabunga di desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk Mengetahui motivasi belajar siswa di SDN 353 Patalabunga di Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.
2. Untuk Mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa di SDN 353 Patalabunga di desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan atau membantu kita didalam menemukan sebuah solusi yang tepat, penelitian ini juga dapat memperluas ilmu pengetahuan dengan wawasan tentang dunia pendidikan serta memberikan pengalaman bagi guru PAI tentang pentingnya kompetensi pedagogik. Karena kompetensi pedagogik bagi guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar dikelas.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan berbagai wawasan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar dengan baik serta bisa lebih giat dalam memotivasi siswa dalam belajar

b. Bagi Guru PAI

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dari masalah yang terjadi pada cara mengajar guru PAI agar mampu menjadi tenaga pendidik yang profesional didalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

c. Bagi sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pihak sekolah. Terutama gambaran bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi nya dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar.

d. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan serta bisa bermanfaat bagi siswa itu sendiri agar siswa bisa lebih memahami lagi mengenai Pendidikan Agama slam.

# BAB II
# KAJIAN PUSTAKA

## A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Hingga saat ini kajian secara spesifik membahas tentang kompetensi pedagogik dalam dunia pendidikan kiranya telah cukup banyak dilakukan oleh para pemerhati pendidikan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penulis dalam penelitian diantaranya:

1. Tesis yang ditulis oleh Hendriyani yang berjudul "Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kabawetan dalam Proses Pembelajaran". Tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan pendidikan yang dilakukan dengan langkah-langkah diantaranya berupa melanjutkan tingkat pendidikan, maupun lain sebagainya. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui perencanaan kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar guru sekolah di SMA Negeri 1 Kabawetan. [15]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendriyani adalah bahwa penelitan ini tidak menggunakan instrumen penelitian sedangkan peneliti sendiri menggunakan instrumen penelitian. Persamaan penelitian ini adalah materi yang dibahas yaitu membahas tentang kompetensi pedagogik guru dan sama- sama menggunakan motede penelitian kualitatif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rismayani yang berjudul "Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik

[15] Hendriyani, Manajemen kompetensi pedagogik guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 kabawetan dalam proses pembelajaran, *Jurnal* Iain Bengkulu Vol. 2 No. 3 (Desember, 2021). h. 40

(Studi pada SDN 044 Salu Bone). Skripsi ini membahas tentang kompetensi pedagogik guru dalam peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik (studi pada SDN 044 Salu Bone), di mana penelitian ini mengangkat beberapa masalah yakni: yang pertama kompetensi pedagogik guru di SDN 044 Salu Bone, kedua, upaya yang dilakukan dalam pembinaan Kompetensi Pedagogik guru di SDN 044 Salu Bone, ketiga, minat dan motivasi belajar peserta didik di SDN 044 Salu Bone, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis dan pendekatan penelitian pedagogis, psikologis, serta pendekatan sosiologis..[16]

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rismayani dengan peneliti ini adalah objek/tempat serta pendekatan dan jenis penelitiannya yakni menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis, dan pendekatan sosiologis. Sedangkan peneliti sendiri menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah materi yang dibahas yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi pedagogik guru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amin Rizqi yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 11 Kota Cirebon". Tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 11 Kota Cirebon. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: Observasi, Wawancara, Angket dan

[16] Rismayani, Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi pada SDN 044 Salu Bone) *Skripsi* IAIN Palopo, (2016). H. 6

Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, reliabilitas, prosentase dan korelasi product moment[17]

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Amin Rizqi dengan peneliti ini adalah teknik dan analisis datanya. Sedangkan persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta materi yakni sama-sama membahas materi tentang pedagogik guru PAI.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yulianti yang berjudul "Hubungan kompetensi pedagogik guru PAI dengan prertasi belajar pada mata pelajaran PAI". Tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang hubungan kompetensi pedagogik guru PAI dengan prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tingkat kompetensi guru PAI SMP Negeri di kota Indramayu.[18]

Yang membedakan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah jika peneliti sebelumnya kompetensi guru dalam mengevaluasi mata pelajaran AlQuran Hadis Dan juga kompetensi pedagogik guru dihubungkan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini peneliti lebih mengkhususkan pada kompetensi guru PAI dalam memerikan motivasi kepada siswa agar bisa lebih giat dalam belajar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Irvina Zulvah yang berjudul Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas. Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas guru Pendidikan Agama Islam

[17] Amin Rizqi, "Motivasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 11 Kota Cirebon", (2019), h 41

[18] Fitri Yulianti, Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dengan Prertasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI, *Jurnal Pendidikan Ke SD an* Vol. 10 No.2 (Januari, 2016). h. 12

(PAI) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-kecamatan Bringin, yang dimana bertujuan untuk menentukan kompetensi pedagogik guru PAI, untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, dan untuk mengetahui pelaksanaan kompetensi pedagogik guru PAI Se-kecamatan Bringin.[19]

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Irvina Zulvah dengan peneliti ini adalah waktu dan tempat penelitiannya. Sedangkan persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi pedagogik guru serta penelitian ini juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

## B. Kajian Teori

### 1. Kompetensi Guru PAI (Pedagogik)

Kompetensi, Pada dasarnya Hakekat Kompetensi dalam bahasa indonesia merupakan serapan dari bahasa ingris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental tetapi juga aspek spiritual.[20] Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, prilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar

[19] Irvina Zulvah, Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas *Jurnal* Kajian Pendidikan Islam Vol. 5 No. 2 (2018), h. 225

[20] Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek,* (Jakarta: Penerbit Kencana, November 2016) h. 28

mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Secara garis besar kompetensi guru dapat diartikan sebagai gambaran kemampuan dan penguasaan secara mendalam untuk memenuhi tuntutan, peraturan, dan kode etik profesi guru yang didukung dengan keterampilan, kemampuan, dan keahlian khusus yang diperlukan untuk melaksanakan tugas profesional guru. Adimidjaja mengartikan kompetensi guru sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Kompetensi dapat digunakan dalam dua konteks, yaitu: sebagai indikator kemampuan yang menunjuk pada perbuatan yang diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta terhadap pelaksanaannya secara utuh. [21] kompetensi juga berarti perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditujukan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya mencapai tujuan sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan.[22]

Berikut hadis yang berkaitan tentang guru yakni:

حَدَّثَنَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوْ سُفَ عَنِ ا بْنِ ثَوْ بَا نَ هُوَ عَبْدُ ا لرَّ حْمَنِ بْنُ ثَا بِتِ بْنُ ثَوْ بَانَ عَنْ حَسَّنَا بْنِ عَطِيَّةَ عَنْ اَ بِى كَبْشَةَ ا لسَّلُوْ لِيِّ عَنْ عَبْدِ ا للهِ بْنِ عَمْرٍ وَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمُ- بَلِّغُوْا عَنِّى وَلَوْ اآيَةً وَ حَدِّثُوْ اعَنْ

[21] Gimin, Insensitas Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Frekuensi, Kompetensi Dasar Mengajar , Dan Performance Mengajar. *Jurnal ilmu pendidikan Jilid 4* No. 2 Tahun 2016, h. 70

[22] Dr. Abd. Rahm an, *Menuju Guru Profesional Dan Beretika*, (Yogyakarta: Pener bit Grha Guru, Mei 2016), h. 6

بَنِى إِ سْرَائِيْلَ وَلاَحَرَجَ وَ مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًافَالْيَتَبَوَّأْمَقْعَدُه مِنَ النَّارِ.( قَلَ أَبُوْ عِيْسَى هَذَاحَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ-التر مذ ي)

Artinya:

> Menceritakan kepada kami Muhammad bin yahya, menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf dari Ibnu Tsauban. Dia Abdurrahman bin Tasbit bin Tsauban dari hasan dari Hasan bin ‘Athiyyah dari Abi Kabsyata as- saluliy dari Abdillah bin ‘Amr berkata: Rasulullah saw bersabda : sampaikannlah dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah kepada bani isra’il dan janganlah bebuat kesalahan dan bawang siapa yang berdusta atas namaku (muhammad) dengan sengaja, maka disediakan tempat baginya di neraka,(Berkata Abu Isa ini adalah hadis hasan shahih)[23]

M. Athiyah Al-Abrasy menjelaskan bahwa maksud dari matan hadis di atas bahwa beberapa pokok bahasan yang harus diimplementasikan oleh seorang guru (pendidik), diantaranya: yakni seorang guru adalah seorang yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada orang lain walaupun hanya sedikit; kemudian seorang guru harus mencegah dirinya dari berbuat kesalahan karena guru dipahami sebagai uswatun hasanah (teladan) bagi semua elemen masyarakat khususnya peserta didiknya; selanjutnya seorang guru tidak boleh berbuat dusta atas nama Nabi Muhammad. Dalam kaitannya ini berdusta atas nama nama Nabi Muhammad bisa diperluas maknanya dengan berdusta atas nama Allah. Oleh karena itu konsekuensi logisnya seseorang harus berbuat jujur dalam setiap kondisi apapun.[24]

---

[23] Muhammad Irwansyah, Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Sistem Pendidikan Perspektif Hadis Nabawi , *Jurrnal Tarbiyah: Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9 No. 2 (Desember, 2019) h. 20

[24] Muhammad Irwansyah, Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Sistem Pendidikan Perspektif Hadis Nabawi , *Jurrnal Tarbiyah: Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9 No. 2 (Desember, 2019) h. 20

*Frinch* dan *Crunkilton* dalam bukunya Akmal Hawi mengemukakan bahwa: Kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dapat melaksanakan tugas- tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.[25] Menurut Mulyasa Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. [26]

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya. Karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan dan kualitas pendidikan dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Seorang guru tentunya tidak hanya profesional dalam mengajar saja akan tetapi juga harus memiliki kepribadian baik dalam segala tingkah lakunya maupun dalam kehidupan sehari-harinya.[27] Guru juga merupakan kompenen penting dalam proses pembelajaran karena guru merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Guru menjadi motivator dan tenaga profesional dalam

---

[25] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosda 2017), h. 5.

[26] Dr. Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Jakarta: Penerbit Kencana, November 2016) h. 28

[27] Dr. Moh Roqib, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku Griya Abimana I/ A1 2016), h. 25

pembelajaran. Seorang guru dapat menginspirasi peserta didik untuk menumbuhkan dan mencapai cita-citanya. Guru dapat monjadi model dan contoh bagi peserta didiknya.[28] Seorang pendidik harus memiliki sifat tawaduk, tidak merasa paling tahu atau serba tahu. Bila ada hal-hal yang tidak diketahui dengan jelas, ia sebaiknya mengembalikan persoalan itu kepada Allah.

Islam sangat menghargai prefession perguruan ini disebabkan perguruan guru sebagai pendidik dan penyampaian ilmu pengetahuan. Ahmad Tafsir mengatakan begitu tingginya penghargaan kepada guru sehingga mereka akan ditempat dan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan nabi dan rasul. Hal ini bermakna guru ialah pekerjaan atau profession yang sangat mulia lantaran tugas mereka yang menyampaikan ilmu, mendidik dan membumbing manusia kearah kebaikan untuk menjadi khalifah Allah yang juga merupakan tugas Rasulullah SAW. Fungsi guru ialah menyediakan dan mendidik generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Maka menurut Abidin dalam hakim tamuri: profesion perguruan merupakan profesion yang paling mulia dan paling agung dibanding dengan profesion lain. Oleh karena tugas dan tanggungjawab seorang guru adalah mewarisi tugas para rasul.[29] Maka seorang guru itu perlu mempunyai sifat-sifat khusus yang tertentu supaya mereka dapat menjalankan peranan mereka sebagai seorang *mu'allim* yang baik dan berkualiti mewarisi tugas dan para rasul. Hal ini sesuai degan firman Allah SWT didalamnya yaitu terdapat Q.S. fussilat (41) : 33

---

[28] Sadirman, *Menjadi Guru Super*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h 22

[29] Hakim Tamuri, "Amalan Pengajaran Guru Pendidikan Islam Berkesan Berteraskan konsep Mu'Allim" *Jurnal Of Islamic and Arabic Education* (2019) :44-43 H.7

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya:

> Dan tidak ada yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada (mengesakan dan mematuhi perintah) Allah SWT, serta ia sendiri yang mengerjakan amal yang saleh, sambil berkata "sesungguhnya aku adalah orang –orang islam (yang berserah diri kepada Allah), [30]

a. Syarat Guru

Untuk menjadi guru terutama pada pendidikan formal, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Ada syarat yang menyangkut aspek fisik, mental-spiritual dan intelektual. Beberapa pakar pendidikan telah memaparkan syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seseorang ingin menjadi guru.

Barnadib, salah seorang ahli pendidikan di Indonesia, mengatakan bahwa tugas guru cukup berat tapi luhur dan mulia. Karena itu seorang guru di samping memilki jasmani yang sehat dan tidak cacat, ia juga harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut. Yakni :

1) Calon sungguh berbakat,
2) Pandai bahasa sopan,
3) Kepribadiannya harus baik dan kuat,
4) Harus disenangi dan disegani oleh anak didik,
5) Emosinya harus stabil,
6) Pandai menyesuaikan diri,

[30] Kementrian Agama Republik Indonesia, *"Al-Qur'an dan Terjemahnya",* (Surabaya : Halim Publishing dan Distributhing, 2014).

7) Tidak boleh sensitif,

8) Harus tenang, obyektif dan bijaksana,

9) Harus jujur dan adil,

10) Harus susila didalam tingkah lakunya, dan

11) Sifat sosialnya harus besar.

Al-Abrasi, salah seorang ahli pendidikan Islam dari Mesir, mengemukakan beberapa syarat bagi seorang guru. Yakni:

a) Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar semata-mata karena Allah,

b) Bersih lahir dan batin,

c) Ikhlas dalam pekerjaan,

d) Pemaaf,

e) Seorang bapak sebelum ia seorang guru,

f) Mengetahui tabi'at murid, dan

g) Menguasai mata pelajaran.

Dari uraian di atas, tampak jelas ada syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seseorang mau menjadi guru terutama dalam pendidikan formal. Dengan melihat syarat-syarat itu bisa dipahami bahwa untuk menjadi guru itu tidak mudah. Pekerjaan sebagai guru bukan lagi pekerjaan kelas pinggiran. Menjadi guru itu adalah pekerjaan terhormat. Saat ini, guru adalah pekerja profeseional yang bias disejajarkan dengan profesi- profesi lainnya seperti dokter, akuntan, dan

sebagainya.[31]

b. Tugas Guru

Tugas guru secara umum adalah sebagai waratsat al-anbiya', yang pada hakikatnya mengemban misi rahmat li al-alamin, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif beramal saleh dan bermoral tinggi. Selain itu tugas guru yang utama adalah, menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untukmendekatkan diri kepada Allah (Ramayulis, 2002).

Tugas guru secara khusus adalah:

1) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan;

2) Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian,

3) Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu. Guru adalah yang menyampaikan dakwah di jalan Allah SWT. Dalam menyampaikan dakwah guru harus menggunakancara yang santun dan bijaksana. Pentingnya guru terlihat pada kepribadian, perilaku

[31] Yosep Aspat , Membedah syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher, *Jurnal* Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 3 No. 1, (Juni, 2016), H. 27

dan pengaruhnya yang sangat besar terhadap jiwa peserta didik. Tugas seorang guru tidak terbatas pada menyusun situasi belajar saja. Seorang guru harus meresapi dalam perasaannya mengarahkan dan membina kepribadian peserta didik agar menjadi manusia rasa tanggung jawab yang besar dalam pendidikan ia berkepentingan yang pandai, dan berakhlak mulia[32]

c. Peran Guru

Dari gambaran kelas masa depan, Gary Flewelling dan William Higginson menggambarkan peran guru sebagai berikut:

1) Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyedian tugas-tugas pembelajaran yang kaya (rich learning tasks) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial;

2) Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan;

3) Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan;

4) Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengerahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko (risk taking

[32] Nahdatul Hazmi, Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran Journal of Education and instruktion Vol. 2, No 1, (Juni 2019), H. 201

learning), dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (informer), fasilitator, dan seorang artis.[33]

Empat peran Guru yang paling pokok dalam proses belajar mengajar, yaitu:

a) Guru sebagai demonstrator,

b) Guru sebagai pengelola kelas,

c) Guru sebagai mediator dan fasilitator, dan

d) Guru sebagai evaluator.

Keempat peran guru inilah yang harus dijalankan secara maksimal dan konsisten agar tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berkualitas. Kajian yang dilakukan ini berkaitan dengan peran guru yang kedua yaitu sebagai pengelola pembelajaran (learning management).[34]

Adapun Pedagogik merupakan sebuah ilmu yang tumbuh dan berkembang berdasarkan beberapa landasan yang secara sistematik terangkat menjadi satu bagian utuh, baik itu landasan konseptual, kontekstual dan filosofis.[35]

Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani, "paedos" artinya mengantar atau membimbing. Dengan demikian, pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya kesekolah. Kemudian secara kiasan ialah seorang ahli yang membimbing anak kearah tujuan hidup tententu.

---

[33] Askhabul Kirom, Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, *jurnal* Pendidikan Agama Islam Vol 3, No. 1, (Desember 2017), H. 103

[34] Agustini Buchari, Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran *Jurnal* Ilmiah Iqra' Vol 12, No 2, (2018), H. 101

[35] Yusuf Herlambang, *Pedagogik Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multi Tiperspektif*, (Jakarta: Bumi Aksara , Oktober 2018) h 36

Menurut Hogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak "mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya". Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.[36]

Dalam perkembangannya istilah pedagogik mengalami perubahan dan perluasan makna. Terdapat beberapa ahli yang memahami pedagogik berdasarkan cara pandang yang berbeda. Ada yang memandang pedagogik sebagai pendidikan dalam arti luas atau umum tanpa memandang dan membedakan tingkat usia kematangan seseorang. Namun ada juga secara tegas membatasi pada pendidikan anak semata. *Lengeveld* perpendapat bahwa pedagogik ialah bimbingan yang di berikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Lebih komprehensif, sadulloh berpendapat bahwa pedagogik merupakan suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsep mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan, dan hakikat proses pendidikan. Purwanton mengungkapkan pedagogik sebagai ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Selain dari pendapat beberapa ahli di atas,

Dariyo berpendapat, pedagogik ialah suatu disiplin ilmu yang mempelajari proses, tujuan dan manfaatan kegiatan pendidikan bagi pengembangan segenap potensi individu dan kelompok dari masa bayi sampai dewasa agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab terhadap masyarakat.[37]

---

[36] Irus indrawan, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Jateng: Diterbitkan Oleh Lakeisha, 01 Juli 2020) h 34-35, H. 98

[37] Yusuf Herlambang, *Pedagogik Telaah Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspekktif*, (jakarta: Diterbitkan Oleh Bumi Aksara, Oktober 2018), H. 109

Berdasarkan pengertian tersebut, hal ini memberikan gambaran bahwa pedagogik dimaknai begitu beragam, namun penulis sendiri memaknai pedagogik dimaknai begitu beragam, namun penulis sendiri memaknai pedagogik sebagai ilmu yang mengkaji secara kritis hakikat manusia dan hakikat pendidikan yang meliputi proses, tujuan, dan manfaat pendidikan sebagai upaya dalam mengembangkan segala dimensi dalam hidup dan kehidupan manusia sebagai makhluk yang bereksistensi, serta makhluk multidimensi (memiliki relasi dengan tuhan, manusia, alam, dan dirinya sendiri) melalui proses pendidikan, yang bertujuan menumbuhkan kedewasaan dalam multiaspek.[38]

Kompetensi pedagogik guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, struktur, pola dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar akan ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik. Sebagai tenaga yang professional, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga, belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.[39] Di lihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

Hal ini harus mampu di wujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan

---

[38] Yusuf Herlambang, *Pedagogik Telaah Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspekktif*, (jakarta: Diterbitkan Oleh Bumi Aksara, Oktober 2018)

[39] Hayatun Sabariah., Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Man 1 Tanjung Pura Wahana Inovasi *Jurnal* Wahana Inovasi Vol 7 No. 2 (Juli-Des 2018), h.112

kehidupan bangsa.[40]

Adapun Aspek-aspek kompetensi pedagogik yang ditinjau oleh Mulyasa meliputi " Pemahaman landasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[41]

Adapun Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kompetensi yang harus di miliki oleh guru yaitu:

Al-Qur'an surat An-Najm ayat 5-10

عَلَّمَهُۥ شَدِيدُ ٱلْقُوَىٰ ﴿٥﴾ ذُو مِرَّةٍ فَٱسْتَوَىٰ ﴿٦﴾ وَهُوَ بِٱلْأُفُقِ ٱلْأَعْلَىٰ ﴿٧﴾ ثُمَّ
دَنَا فَتَدَلَّىٰ ﴿٨﴾ فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ﴿٩﴾ فَأَوْحَىٰٓ إِلَىٰ عَبْدِهِۦ مَآ أَوْحَىٰ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

> "Yang di ajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat, yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) Menampakkan diri dengan rupa yang asli. sedang Dia berada di ufuk yang tinggi. kemudian Dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi. Maka jadilah Dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi). lalu Dia menyampaikan kepada hambaNya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan."[42]

---

[40] Putri Balqis, Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar *Jurnal* Administrasi Pendidikan Vol 2 No 1. (Agustus, 2016). H. 108

[41] Putri Balqis, Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2017), h. 80

[42] Kementrian Agama Republik Indonesia, *"Al-Qur'an dan Terjemahnya",* (Surabaya : Halim Publishing dan Distributhing, 2014),

Kompetensi yang harus dimiliki guru ada 4 menurut al-Qur'an surah ini yaitu:

(1) Memiliki kompetensi pedagogik, yaitu: Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pe- rancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[43]

(2) kompetensi professional, yaitu : dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Dengan kata lain, guru yang ahli dan terampil dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.[44]

(3) kompetensi kepribadian yaitu: kompetensi kepribadian memuat kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional memuat kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, sedangkan kompetensi sosial memuat kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.[45]

(4) kompetensi sosial yaitu: kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kompetensi sosial berkaitan

---

[43] Achmad Habibullah, Kompetensi Pedagogik Guru, Edukasi *Jurnal* Edukasi Kemenag Vol. 10 No. 3, (September-Desember 2012), h. 101

[44] Hanifuddin Jamin, 19 Hanifuddin Jamin: Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, At-Ta'dib: *Jurnal* Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No. 1,( Juni 2018), h. 98

[45] Tazkiya, Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Persfektif Islam *Jurnal* Pendidikan Islam Vol. No. 2, (Juli-Desember 2016), h. 99

dengan kompetensi yang dimiliki guru dalam berkomunikasi dengan siswa. Menurut Suharsimi, kompetensi social berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi social dengan siswa, teman sejawat, kepala sekolah dan lingkungan masyarakat.[46] Serta memiliki kepribadian seperti yang telah di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Seorang guru harus mampu menguasai semua kompetensi yang telah di tetapkan dalam di dukung oleh ayat al-Qur'an, dalam hal ini surat An-Najm 5-10 agar dapat membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.[47]

*Frinch* dan *Crunkilton* dalam bukunya Akmal Hawi mengemukakan bahwa: "Kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan sikap, dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pembelajaan tertentu".[48]

Berdasarkan undang-undang pemerintah No. 14 tahun 2005 pada pasal 8 mengatakan tentang kompetensi seorang guru ada 4 kompetensi yang harus di miliki oleh seorang guru, antara lain: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sebagaimana di sebutkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen maka guru harus memiliki

---

[46] Lenny Nuraeni, Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatakan Kompetensi Sosial *Jurnal* Stkip Siliwangi Vol. 6 No. 1, (April 2020), h. 100

[47] Zainal Arifin, Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Perspektif Al qur'an *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* Vol. 17 No. 2 (Agustus, 2019), h. 198

[48] Akmal Hawi, *Kompetensi Gcvuru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) h. 3.

(a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme

(b) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya

(c) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya

(d) Memiliki kode etik profesi

(e) Memiliki hak dan kewajiban dalam melasksanakan tugas

(f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya

(g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan

(h) Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya, dan

(i) Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum[49]

Setelah di lihat maka dapat di simpulkan bahwa seorang pendidik atau guru merupakan seorang yang berperan penting dalam mengembangkan potensi pada anak didiknya, baik itu potensi kognitif, potensi afektif, dan potensi psikomotorik. Dapat diartkan bahwa tugas maupun tanggung jawab seorang calon guru ataupun guru memiliki tanggung jawab bukan hanya disekolah akan tetapi di manapun mereka berada calon guru maupun guru .

Jadi Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,

[49] Wahyu Bagja, Kemampuan Pedagogik Guru *Jurnal* Prosding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor Vol 1 No 1 (2016), h. 78

evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[50]

Adapun indikatornya ialah kompetensi pedagogik :

1. Pemahaman Terhadap Peserta Didik,

yakni setiap peserta didik pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda oleh karenanya seorang guru harus memahami karakteristik peserta didik tersebut.

2. Pengembangan kurikulum dan silabus

Kemampuan Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mampu membuat dan merancang silabus, pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik Guru dapat melihat serta menganalisis potensi yang dimiliki peserta didiknya serta mengidentifikasi pengembangan potensi yang dimiliki peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran yang mendukung untuk mengimplementasikan potensi baik itu bersifat akademika maupun bersifat kepribadian.[51]

3. Perancangan Pembelajaran, yakni salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Perancangan pembelajaran juga diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang sesuai dengan yang diperlukan oleh seorang tenaga pendidik.

4. Pelaksanaan Pembelajaran yakni, dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

---

[51] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017) h. 166

5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa[52]

6. Evaluasi pembelajaran, yakni dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, kompetensi yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian kelas, penilaian materi pelajaran dengan baik, juga harus mampu menyampaikan/mengkomunikasikan materi kepada siswa dengan cara dan strategi yang baik sehingga siswa dengan mudah menangkap dan menguasai materi tersebut.

7. Pengembangan potensi peserta didik, yakni dengan memberikan pembelajaran pengayaan pada hakikatnya dengan pemberian bantuan kepada peserta didik yang memiliki memiliki kemampuan lebih, baik dari dalam kecepatan maupun kualitas belajar.

**2. Motivasi belajar**

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan stimulus untuk

[52] Hanifuddin Jamin, Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol. 10, No. 1 (juni, 2018), h. 88

mencapai adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Pengertian Motivasi secara umum: Motivasi adalah kemauan, kehendak, keinginan, daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Para ahli dan psikologi sependapat bahwa motivasi sangat penting untuk keberhasilan siswa belajar.[53] Menurut Sudarwan motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.[54]

Jadi motivasi belajar dapat diartikan sebagai kemampuan didalam memotivasi atau mendorong seseorang untuk bisa lebih baik didalam melakukan sesuatu, seperti seorang guru memotivasi dan memberikan dorongan kepada siswanya agar lebih giat dalam belajar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Suryabrata, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu: faktor dari dalam, faktor dari luar, dan faktor instrumen.

---

[53] Warti, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur *Jurna*l Pendidikan Matematika STKIP Garut, Vol. 5 No. 2, (2016), h. 109

[54] Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Jurnal* Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol.3 No.1, (2015), h. 103

Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Faktor-faktor ini diantaranya adalah: Yang pertama, Minat individu merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat. Yang kedua, Motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya tidaklah sama.

Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini di antaranya adalah lingkungan sosial. Yang dimaksud dengan lingkungan sosial di sini yaitu manusia atau sesama manusia, baik manusia itu hadir ataupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, sering mengganggu aktivitas belajar. Salah satu dari lingkungan sosial tersebut yaitu lingkungan siswa di sekolah yang terdiri dari teman sebaya, teman lain kelas, guru, kepala sekolah serta karyawan lainnya yang dapat juga mempengaruhi proses dan hasil belajar individu.[55]

c. Bentuk-Bentuk Motivasi

Motivasi belajar terdiri dari motivasi instrik dan motivasi ekstrintik dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Motivasi *instrintik*

Motivasi *instrintik* adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi instrik ini

[55] Keke T. Aritonang, Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa *Jurnal* Pendidikan Penabur - No.10, ( Juni, 2018 ), h. 90

adalah keinginan untuk mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi instrik ini akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan yang ahli dalam bidang studi tertentu.[56] Motivasi ini adalah motivasi dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Jadi, keadaan motivasi ini sangat penting dalam kegiatan belajar. Bagaimana guru bisa memberikan motivasi ekstrinsik yang tepat, jika dalam diri peserta didik tersebut tidak ada keinginan untuk belajar atau tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka pengajaran di ruangan kelas hendaknya dilakukan dengan meningkatkan motivasi instrik sebanyak mungkin. Ini berarti guru mencoba mengupayakan siswa mereka tertarik dengan bahan yang mereka sedang sajikan dan kemudian menyajikannya dengan memikat dan memuaskan maupun meningkatkan keinginan siswa tentang bahan itu. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara penyajian yang menarik, serta guru membantu siswa menentukan sasaran yang ingin mereka capai.[57]

Peserta didik yang mempunyai motivasi instrik yang tinggi akan cenderung menjadi anak yang aktif, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Dia akan memperhatikan semua penjelasan guru dan bertanya tentang materi yang tidak ia pahami. Selain itu, dia juga akan benar-benar berusaha untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencoba untuk terlibat langsung dalam proses tersebut.

2) Motivasi *Ekstrinsik*

---

[56] Sudirman, *interkasi*, hal. 90

[57] Robert Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Jakarta:n PT Indeks, 2019), h. 91

Motivasi *ekstrinsik* adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang berasal dari lingkungan atau dari luar dirinya. Motivasi eksternal yang diperlukan untuk mendorong perilaku positif ditawarkan dalam bentuk sistem yang memperkuat perilaku yang di inginkan atau meniadakan tindakan yang tidak diinginkan.[58] Motivasi *ekstrintik* banyak dilakukan di sekolah dan di masyarakat. Hadiah dan hukuman yang sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar. Jika siswa belajar dengan hasil sangat memuaskan, maka ia akan memperoleh hadiah dari guru atau orang tua. Sebaliknya, jika hasil belajar tidak baik, atau memperoleh nilai kurang, maka ia akan memperoleh "peringatan atau hukuman" dari guru atau orang tua. "Peringatan" tersebut tidak menyenangkan bagi siswa. Motivasi belajar meningkat, karena siswa tidak senang memperoleh "Peringatan" dari guru atau orang tua.[59] Perlu ditegaskan, bikan berarti motivasi ekstrintik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, beruba-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrintik.[60]

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yakni:

a) Memberi Angka

---

[58] Hamidah Abdul, *Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Motivasi dan Kreativitas Peserta Didik Kelas 1 ( Studi Multi Situ di SDI Al Azhar dan SDI Bayani Azhar tulungagung)*, 2016. H. 201

[59] Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hal. 92

[60] Nurmala Muluda, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Juz 'Amma Pada Peserta Didik SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, *Jurnal Iain Tulungagung*, h. 119

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik.

b) *Reward*/Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan. Hadiah yang diberikan kerpada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi, dan usia seseorang dengan motif-motif tertentu.Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagi alat motivasi. Hadiah dapat diberikan pada anak didik yang berprestasi tinggi.

c) Kompetisi

Kompetisi atau persaingan dapat digunakan sebgai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar bergairah dalam belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Guru bisa membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok belajar kecil di kelas, ketika pelajaran sedang berlangsung. Semua anak didik dilibatkan dalam suasana belajar.

*d) Ego- Involvement*

Ego-Involvement Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai

prestasi yang baik. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar.

e) Memberikan Evaluasi

Evaluasi bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi evaluasi. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran anak didik lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang ia ajukan ketika pelaksanaan evaluasi berlangsung, sesuai dengan interval waktu yang diberikan. Oleh karena itu, evaluasi merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar.

f) Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester berikutnya.

g) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah.

Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentanagn sama sekali dengan hasil kerja anak didik.Seseorang yang senang dipuji atas hasil pekerjaan yang telah mereka selesaikan. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang. Dia akan lebih bergairah mengerjakannya.

h) Hukuman

Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, yaitu hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

Sehingga tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Sanksi berupa hukuman yang diberikan kepada anak didik yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah dapat menjadi alat motivasi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Asalkan hukuman yang mendidik dan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran. Hukuman yang tak mendidik misalnya memukul anak didik yang terlambat masuk kelas hingga luka, menjewer telinga anak didik yang tidak mengerjakan tugas hingga menangis, dan tindakan lainnya.

i) Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang

tersedia di dalam diri anak didik. Potensi ini harus di tumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya.

j) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten denagn rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

k) Tujuan Yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.Tujuan pengajaran yang akan dicapai sebaiknya guru beritahukan kepada anak didik, sehingga anak didik dapat memberikan alternatif tentang pilihan tingkah

laku yang mana harus diambil guna menunjang tercapainya rumusan tujuan pengajaran.[61]

Adapun Punishment/ sansi yang dilarang yang mendidik yakni Seorang guru yang sukses tidak dibenarkan memberikan sansi fisik. Kalaupun itu terpaksa dilakukan, tidak boleh terlalu keras dan baru boleh dilakukan jika memang benar-benar diperlukan. Dan diharapkan untuk selalu mendahulukan memberi hadiah dari pada memberi sanksi. Ini penting untuk memberi motivasi kepada siswa untuk belajar. Sebaliknya, pemberian sanksi selalu memberi pengaruh yang buruk bagi jiwa siswa. Hal ini juga dapat membunuh semangat berprestasi dan maju dalam jiwa siswa.

Dalam dunia pendidikan ada beberapa syarat dalam memberikan hukuman:

(1) Hukuman harus sesuai dengan kesalahan anak didik

(2) Hukuman harus adil

(3) Hukuman harus diberikan agar anak didik mengerti benar apa sebabnya ia dihukum dan apa maksud hukuman itu.

(4) Hukuman diberikan harus dalam keadaan tenang

(5) Hukuman harus disertai dengan penjelasan, sebab bertujuan untuk memperbaiki akhlak

(6) Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampunan

(7) Hukman diberikan jika terpaksa atau sebagai alat pendidikan terakhir

[61] AzharHaq, Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestas *Jurnal* Vicratina, Vol. 3 No. 1, Mei 2016, h. 97

(8) Yang berhak memberikan hukuman hanyalah orang yang cinta pada anak saja, kalau tidak berdasarkan cinta maka hukuman atau bersifat balas dendam.

Menurut Ngalim purwanto ada empat syarat dalam memberikan hukuman yaitu:

(a) Hukuman harus ada hubungannya dengan kesalahan

(b) Hukuman harus disesuaikan dengan kepribadian dan usia anak

(c) Hukuman harus diberikan dengan adil

(d) Guru harus sanggup memberikan maaf setelah hukuman itu dijalankan

*Punishment* yang mendidik, yakni ada beberapa sanksi mendidik sekaligus dapat dipergunakan oleh para pendidik untuk menghukum siswa-siswa yang melanggar peraturan dan disiplin belajar. Adapun *punishment* yang mendidik antara lain:

1. Bermuka Masam

Seorang guru dapat kadang-kadang bermuka masam di hadapan anak didiknya jika mereka berbuat kegaduhan.

2. Membentak

Pada waktu anak melakukan suatu pelanggaran atau kesalahan alangkah lebih mendidiknya bila seorang guru menghukumnya dengan bentakan.

3. Melarang melakukan sesuatu

Yakni hukuman yang ringan dan mendidik, misalnya ada anak yang terlambat datang kesekolah, dia dihukum untuk tidak boleh ikut belajar pada jam pertama.

4. Berpaling dan tidak menyapa

Dengan segala kemungkinan yang dimiliki seorang pendidik, ia hendaknya berpaling dari anak atau muridnya itu berdusta atau melakukan kesalahan.[62]

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku, adapun fungsi motivasi adalah:

a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan sebab tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.

b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku peserta didik. Besar kecilnya motivasi akan menetukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan, misalnya dalam hal belajar.

Motivasi sebagai suatu proses, mengarahkan peserta didik kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan untuk dapat belajar, motivasi mempunyai fungsi, yaitu:

1) Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik agar tetap berminat dan siaga.

2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.

3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang [63]

---

[62] Lukman Hakim, Reward dan Punishment Dalam Perspektif *Jurnal* Kopertis Wilayah Vol. 4 No. 5 (April, 2006). H. 88

Melihat fungsi motivasi di atas, maka guru sebagai motivator ia harus memberikan motivasi kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan cara belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya belajar saja, akan tetapi tingkah laku seorang peserta didik. Dengan demikian, setiap tindakan mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang ingin dicapai maka jelas tindakan motivasi yang dilakukan. Tindakan motivasi akan berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh orang yang memotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang dimotivasi.

Adapun Menurut Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa Indikator Motivasi belajar sebagai berikut:[64]

a) Adanya Hasrat dan keinginan berhasil

Yakni dimana siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.

b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.

c) Adanya penghargaan dalam belajar

Yakni dimana siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang ia capai.

**3. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama islam memiliki tujuan atau arah sebagai mata pelajaran yang bersifat mendidikkan agama islam yaitu berupa materi-materi yang ada lalu kemudian disampaikan dan dipelajari untuk diamalkan.

---

[63] Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet.1; Jakarta; PT.Bumi Aksara, 1995), h.140

[64] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009. h. 60

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang di lakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang di tetapkan.[65]

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter ditinjau dari beberapa definisi pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

a. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam,

b. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan,

[65] Elihami, "Penerapanpem Belajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami" *Jurnal Edumaspul* Vol. 2 No. 1 (Februari, 2018):79-96 , h. 99

kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia,

c. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari"ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).[66] Jadi Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[67]

Kompetensi pedagogik, yakni kemampuan seorang pendidik (guru) dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik (siswa). Kata pengembangan yang dimaksud dalam kontek ini adalah suatu proses tindakan menuju ke arah yang lebih baik, yakni adanya kemajuan, peningkatan, dan perubahan dari kondisi sebelumnya. [68]

---

[66] Kristiya Septian, "Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (religious culture) di sekolah" *Jurna*l Kependidikan Vol. III. No. 2 (November, 2016) , h. 86

[67] Achmad Habibullah, "Kompetensi Pedagogik Guru"*jurnal* Edukasi Vol. 10. No. 3 (September-Desember, 2018) .h. 90

[68] Ahmad Fatah, Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus di Min Malang I) *Jurnal* El-Qudwah Volume 1 Nomor 5, (April 2011), h. 47

## C. Kerangka Pikir

Menurut muhajimin menyatakan bahwa kerangka pikir merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara. Kerangka pemikiran pada penelitian ini dimulai dengan memilih topik yang dapat dilakukan berdasarkan permasalahan dalam fenomena yang ada.[69]

Kerangka fikir merupakan langkah untuk mengarahkan penelitian. Berdasarkan pada kerangka itu, maka diperoleh data sebagai berikut. Adapun yang menjadi tiitk fokus dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru PAI.

[69] Soemirat Dkk, *Dasar-dasar*, "BAB II Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran. *Jurnal*.

Adapun alur penelitian dibawah ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

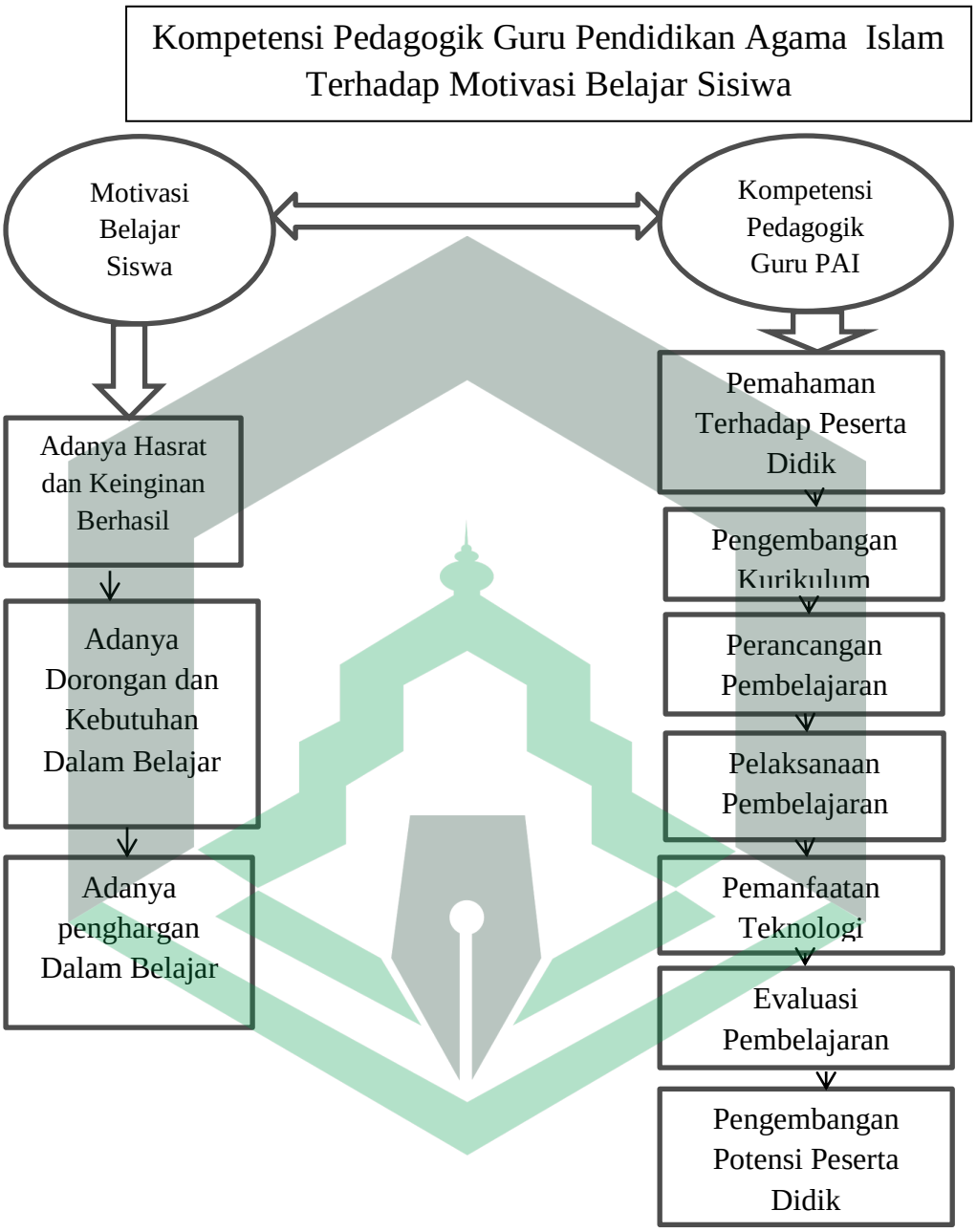


Berdasarkan Bagan Kerangka fikir Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa di atas, menjelaskan bahwa penelitian Kompetensi Pedagogik Guru dalam penelitian ini dilihat dari indikator

motivasi belajar siswa dan indikator kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yang dimana teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yaitu indikator motivasi belajar siswa yakni adanya keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar kemudian adapun indikator kompetesi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa terdiri dari, kemampuan memahami siswa, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, Mengevaluasi pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik. Sehingga dari aspek Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam akan di amati dan dilihat dari bagaimana guru dalam memotivasi siswa dalam belajar.

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## *A.* Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif deskriptif. Menurut Hanurawan Fattah, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengungkap suatu gejala yang menjadi objek penelitian suatu bidang ilmu. Secara lebih spesifik tujuan metode penelitian kualitatif adalah mengungkap kebenaran atau kesimpulan tentang suatu objek yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk membentuk teori. Teori adalah kesimpulan komprehensif tentang suatu gejala.[70]

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian untuk memperoleh data dengan mengadakan penelitian lapangan di SDN 353 Patalabunga baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap penelitian yang dilakukan seseorang/sekelompok orang, tentunya memerlukan sebuah pendekatan penelitian yang akan diteliti.

## *B.* Subjek/Informan Penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian yaitu "Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa" Maka subjek penelitiannya yaitu guru, peserta didik dan pihak lain yang relevan.

[70] Hanurawan Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016) h.24

## *C. Lokasi Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 353 Patalabunga yang berlokasi di Jalan Tarere, Desa Buntu Matabing Kec. Larompong, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu dibulan November. Alasan saya memilih lokasi tersebut karena yang pertama, permasalahan diteliti terdapat dilokasi tersebut kemudian kedua, karena permasalahan yang saya teliti ini lebih menonjol terdapat di lokasi sekolah tersebut. Memang lokasi sekolah lain ada permasalahan ini tetapi setelah saya bandingkan di lokasi sekolah yang diteliti inilah yang lebih menonjol lagi permasalahnanya, selanjutnya alasan yang ketiga karena dilokasi sekolah tersebut dekat dengan domisili peneliti, sehingga mudah akses untuk mengetahui atau meneliti lebih dalam lagi permasalahan yang akan dikaji.

## *D. Fokus Penelitian*

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif desktiptif ini adalah Urgensi Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Hal ini kemudian didasarkan pada permasalahan yang nampak pada guru PAI di sekolah tersebut mengenai bagaimana guru dalam memotivasi siswanya yang menjadi tempat dilakukannya observasi oleh peneliti. Peneliti menemukan beragam fakta bahwasannya masih ada beberapa guru yang kompetensi cara mengajarnya masih kurang yang dimana ketika mengajar didalam kelas pada saat membawakan sebuah materi masih ada siswa yang malas dalam belajar. Maka

dari itu sebagai seorang pendidik wajib memotivasi siswanya agar giat dalam belajar.

Penelitian ini adalah pentingnya kompetensi guru dalam memotivasi siswa dalam belajar serta bagaimana guru dalam mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran yang terdiri dari pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengaktualisasikan bakat dan potensi peserta didik pada guru PAI. Kompetensi pedagogik yang menjadi dasar penelitian ini adalah berdasarakan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Kompetensi pedagogik guru sangat dibutuhkan untuk diketahui oleh para pengelola dan pengambil kebijakan. Kompetensi ini dikaitkan dengan implementasi kurikulum PAI pada sekolah. Pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru dapat dijadikan sebagai analisis untuk pengembangan kompetensi tersebut, dan kompetensi-kompetensi yang lain yang terkait dengannya.

## *E. Definisi Istilah*

1. Urgensi

Dalam kamus Besar bahasa indonesia, urgensi merupakan keharusan yang mendesak atau hal yang sangat penting. Urgensi berasal dari bahasa latin *Urgere* yang berarti medorong, istilah urgensi menunjuk pada sesuatu yang mendorong

kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan. Kata urgensi dapat berarti juga pentingnya.[71]

2. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalam kemampuan atau kecakapan. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dan pemahaman kepada pesert didik.[72]

3. Motivasi belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin, *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar berarti sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Sedangkan menurut *Hermine Marshal*, istilah motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar. Belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.[73]

## *F. Sumber Data Penelitian*

Adapun sumber data terdiri dari dua macam yakni:

---

[71] Asniar Khusmas, *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Perempuan,* Makassar: Diterbitkan Oleh Badan Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2018) h. 48

[72] Mukhtazar, *Prosodur Penelitian Pendidikan,* (yogyakarta: Absolute Media, 2020), h. 121

[73] Arianti, Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Vol. 12 No. 2, *Jurnal Kependidikan,* (Desember, 2018)h. 124-125

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[74] Adapun yang dimaksud dalam data primer yaitu observasi dan wawancara langsung dengan guru PAI serta terkait yang relevan di SDN 353 Patalabunga itu sendiri.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang melengkapi data primer yang memberikan data kepada peneliti misalnya lewat dokumen-dokumen yang telah disusun serta karya ilmilah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## *G. Instrumen Penelitian*

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utamanya, dan adapun instrumen yang melengkapi data-data yang didapatkan melalui teknik Observasi,wawancara, Dokumentasi. Adapun alat bantu yang digunakan sebagai instrumen yaitu, kamera, telpon genggam, pulpen dan buku tulis.

## *H. Teknik Pengumpulan Data*

Tekhnik pengumpulan data yang paling memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mudah dikuantifikasi adalah teknik wawancara dengan daftar pertanyaan yang detail yaitu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya.

---

[74] Sugiono, *Metodelogi Penulisan Pendidikan,* (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 400.

Pengumpulan data dalam penelitian ini untuk bisa mendapatkan data yang sesuai adalah sebagai berikut:

1. Observasi biasa di artikan sebagai suatu kegiatan dengan cara mendatangi langsung tempat yang ingin diteliti melalui pengamatan, pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami secara konteksnya. Observasi yang dilakukan ini adalah observasi terhadap subyek dengan penulis dan hal-hal yang di anggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Tujuan dari observasi ini dilakukan untuk mendeskripsikan apa yang dipelajari, setiap aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati. Salah satu hal yang penting namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal-hal yang tidak terjadi.[75] Adapun yang diobservasi adalah bagaimana kompetensi pedagogik (cara mengajar) guru PAI di SDN 353 Patalabunga itu sendiri dalam memotivasi siswa.

2. Wawancara atau interview

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran kompetensi pedagogik guru PAI dalam memberikan motivasi kepada peserta didinya. Adapunn pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan berdasarkan indikator yang merujuk pada bagaimana kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa yang akan ditanyakan.

[75] Sugiono, *Metodelogi Penulisan Pendidikan,* (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 400.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adala semi terstruktur. Penelitin ini menggunakan pedoman wawancara untuk menjaga agar proses tanya jawab berlangsung sesuai topik. Dalam wawancara penelitian menggunakan pertanyaan terbuka dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi profil tentang urgensi kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan untuk mengetahui urgensi kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam memecahkan masalah. Wawancara memerlukan waktu yang lama, oleh karena itu sampel untuk wawancara diambl dari guru Pendidikan Agama Islam,beberapa siswa serta terkait yang relevan.

3. Dokumentasi

Para peneliti mengumpulkan bahan tertulis atau catatan pribadi, rekaman suara, foto, dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Pengumpulan dokumen ini dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Dokumentasi digunakan untuk memperluas penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.

## *I.* Tekhnik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian proses yang telah di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan secara sistematis dengan mengorganisasikan data hingga membentuk uraian atau tafsiran yang logis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini akan di lakukan dengan merujuk pada model Miles and Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan.
2. *Data display* (Penyajian Data) yaitu mengorganisasikan data dengan pola teks yang bersifat naratif memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. *Conclision Drawing* adalah langkah terakhir analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari reduksi dan penyajian, kemudian diolah kembali secara sistematis untuk menemukan jawaban. Kesimpulan yang diperoleh didukung berdasarkan bukti yang ditemukan dilapangan saat penelitian. Kesimpulan dapat bersifat sementara jika tidak ada bukti kuat yang mendukung dan merupakan kesimpulan yang valid apabila didukung oleh bukti yang tidak berubah saat penelitian dilakukan kembali.[76]

## *J.* Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan-pemeriksaan keabsaan data ini didasarkan atas kriteria tertentu.

Pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kulalitatif, yang mengatakan

[76] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Bandung : ALFABETA, 2017), h. 91-99.

penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi pemeriksaan keabsahan data ini merupakan tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.

Dalam pemeriksaan keabsahan data, berdasarkan data yang sudah dikumpul agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi yang dirincikan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu

Perpanjangan waktu dapat meningkatkan kepercayaan data, dengan perpanjangan waktu berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan waktu berarti untuk menguji kepercayaan data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, yaitu data yang diperoleh setelah di cek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan atau benar, maka perpanjangan waktu perlu diakhiri.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji data mengenai "Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu" maka pengumpulan data dan pengujian dilakukann kepada guru, dan siswa. Data dari sumber ini akan dianalisis oleh peneliti sehingga menganalisis suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dapat mendukung terhadap informasi yang ada.

# BAB IV
# Deskripsi dan Analisis Data

## A. Hasil Penelitian

Sekolah SDN 353 Patalabunga merupakan salah satu lembaga pendidikan dilingkungan Departemen Pendidikan di Desa Buntu Matabing Kec. Larompong Kab. Luwu yang didirikan atas dasar dan cita-cita Nasional. Sekolah ini didirikan pada tahun 1980 akan tetapi diresmikan pada tanggal 21 Juni 1986 dengan kepala sekolah yang pertama adalah Bapak Jasli. Kehadiran sekolah SDN 353 Patalabunga ini diharapkan mampu dan dapat meningkatkan pembinaan di bidang pendidikan Khususnya keagamaan yang akan semakin menggembirakan dan meyakinkan dengan tercapainya tujuan yang diharapkan bersama.

Berikut Gambaran Umum Lokasi Penelitian:

1. Alamat sekolah

SDN 353 Patalabunga terletak di Desa Buntu Matabing, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

Adapun visi dan misi SDN 353 Patalabunga adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan untuk membina akhlak, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi dengan nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran Agama.

b. Misi

1) Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengamalan ajaran Agama.

2) Mengembangkan pengetahuan dibidang Iptek. Bahasa, Olahraga, dan Seni sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.

3) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dengan lingkungan.

**Struktur Organisasi SDN 353 Patalabunga**
**Tahun ajaran 2020/2021**

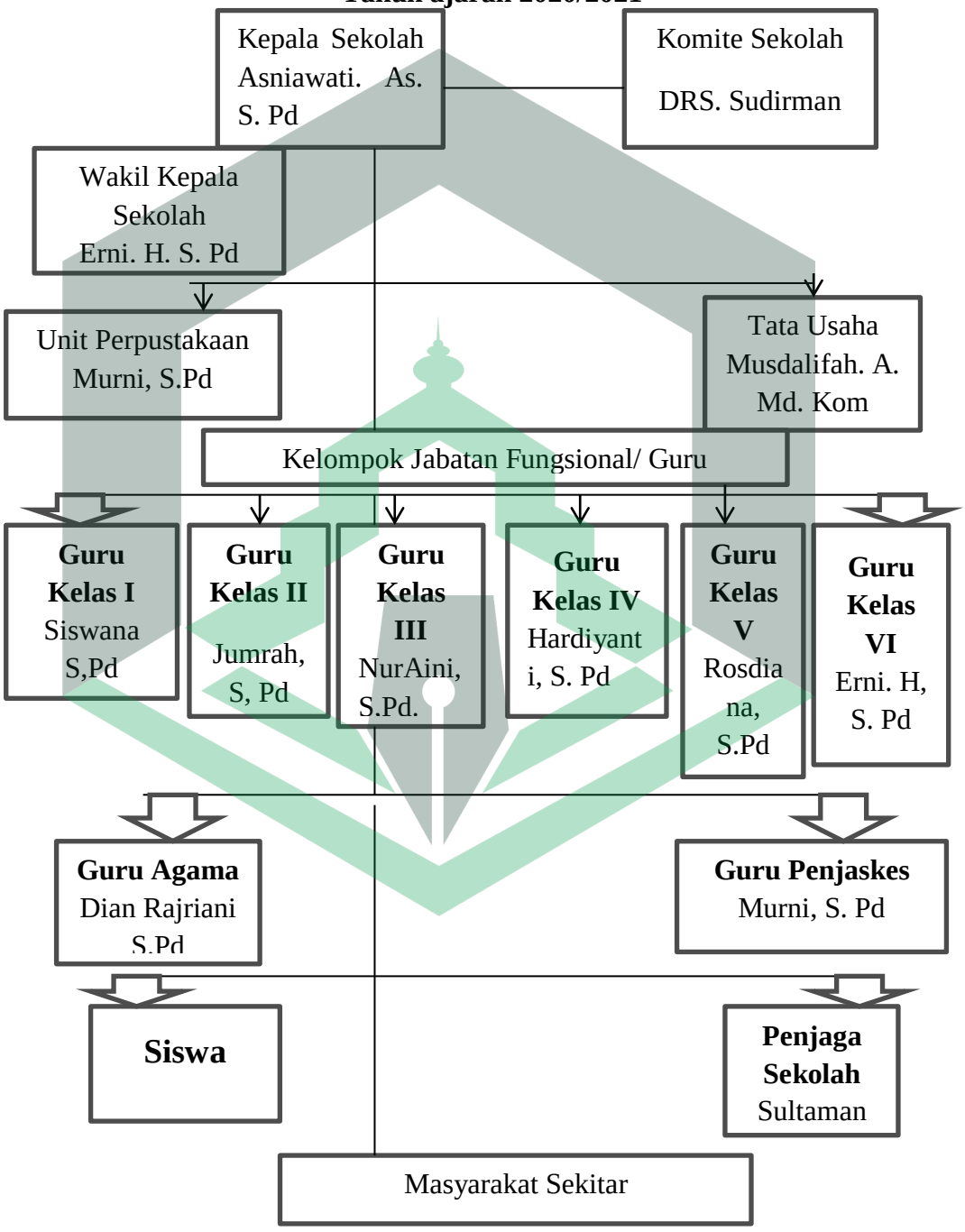

**Tabel 4.3**

**Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 353 Patalabunga**

| No | Jenis Ruang | Jumlah | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Ruangan Kepala Sekolah | 1 buah | Baik |
| 2 | Ruang kelas | 6 buah | Baik |
| 3 | Ruang kantor | 1 buah | Baik |
| 4 | Ruang guru | 1 buah | Baik |
| 5 | Wc | 1 buah | Baik |
| 6 | Lapangan | 1 buah | Baik |
| 7 | Perpustakaan | 1 buah | Baik |
| 8 | Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) | 1 Buah | Baik |
| 9 | Kantin | 1 buah | Baik |
| 10 | Pos Satpam | 1 buah | Baik |

Sumber Data : Dokumen SDN 353 Patalabunga, 2021

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan di SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabing, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. Tanggal 5 Oktober 2021 pukul 09. 45 wita. Tujuan kunjungan ini adalah untuk meminta izin kepada kepala sekolah. Dan Alhamdulillah beliau mengizinkan untuk mengadakan penelitian di sekolah SDN 353 Patalabunga tersebut. Beliau mengapresiasikan penelitian ini dan mengharapkan pelaksanaan penelitian ini berjalan lancar, agar hasil penelitian yang ditemukan nantinya membawa pengaruh positif terhadap siswa dan guru di sekolah sebagai subjek penelitian.

Kemudian peneliti melakukan koordinasi dengan melakukan observasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan ketika pada tahap peksanaan. Informasi yang digali tersebut antara lain keadaan guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana, dan nama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lebih lanjut peneliti juga berdiskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Dian Fajriani, S,Pd. Tentang materi pokok yang akan dipilih untuk tahap pelaksanaan serta bagaimana minat siswa selama ini pata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pemaparan hasil temuan-temuan peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDN 353 Patalabunga Kususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dan mendalam. Sebagai teknik mengimpulan data selanjutnya

peneliti mendokumentasikan kegiatan menyangkut proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a) Motivasi belajar peserta didik di SDN 353 Patalabunga

(1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Kompetensi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada aspek tentang adanya dorongan dan keinginan untuk berhasil diberikan melalui pemberian dukungan oleh guru untuk memotivasi peserta didik yaitu upaya guru dalam memberikan motivasi kepada siswa agar bisa mengerjakan tugas dengan baik. Namun untuk menyadarkan bahwa menyelesaikan tugas merupakan suatu hal yang penting diperlukan sosok guru yang mendorong siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

> "Dengan cara memberikan apresiasi kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan memberikan batas waktu agar supaya siswa lebih termotivasi untuk mengerjakan PR nya tersebut"[77]

Ungkapan dari guru Pendidikan Agama Islam diperkuat oleh salah satu siwa yang mengatakan bahwa:

"iye betul, kalau masuk ibu asal nakasikan ki tugas nasuruh ki kerja ii cepat"[78]

Selain itu adanya keinginan siswa yang diberikan oleh guru dapat dilihat dari adanya keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas maupun pekerjaan rumah

[77] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

[78] Nairatul Jannah, Siswa SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabing, Kecamatan Larompong. "*Wawancara"* dilakukan hari senin pada jam 09:30 tanggal 08 November 2021

yang diberikan oleh guru Pendidikan agama islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

> "Semua siswa itu memiliki keinginan untuk mengerjakan tugas tetapi masing-masing siswa itu berbeda cara mengerjakannya ada yang lambat ada yang cepat mengerjakannya"[79]

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk bagaimana guru dalam memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan semangat dalam belajar seperti guru Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga dalam memberikan semangat kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Mencermati hasil wawancara di atas guru Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong telah berusaha dalam memberikan motivasi kepada siswa, seperti dilihat pada saat di kelas, guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan hasrat dan keinginan untuk berhasil, yakni pada saat guru memberikan tugas, guru disini sudah berusaha memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar dengan memberikan semangat kepada siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

(2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Adapun dorongan yang diberikan oleh guru pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga dapat lilihat dari bagaimana guru dalam menumbuhkan rasa keingintahuan siswa dalam belajar. Setelah di amati bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga sudah baik dalam mendorong siswa nya

[79] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

dalam belajar dilihat dari cara guru ketika mengajar, selalu memberikan rangsangan kepada siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk beranya jika ada yang tidak dimengerti dengan guru menggunakan metode-metode belajar yang membuat siswa tidak bosan ketika belajar di kelas. Sebagaimana ungkapan guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

> "Dengan cara merangsang siswa untuk selalu bertanya dan menggunakan metode-metode belajar yang tidak menimbulkan rasa bosan kepada siswa yaitu menggunakan metode-metode yang menyenangkan"[80]

Selanjtnya ungkapan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan keaktifan siswa pada saat belajar dikelas. Berikut ungkapan dari guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

> "Ketika saya mengajar dikelas keaktifan siswa dikelas yakni siswa selalu bertanya dan selalu mencatat hal-hal yang penting pada saat saya menjelaskan"[81]

Kemudian ungkapan guru Pendidikan Agama Islam pada saat menjelaskan materi terkait dengan apakah ada kesulitan siswa dalam belajar. Berikut ungkapan guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

"Iya sebagian siswa ada yang bertanya dan ada yang hanya tinggal berdiam diri" [82]

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabing dapat dilihat bahwa

---

[80] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

[81] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

[82] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

guru dalam memotivasi siswa sudah cukup baik dimana guru dalam menentukan Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana guru itu sendiri dalam mendorong siswanya agar peserta didiknya selalu semangat dalam belajar. Akan tetapi setelah peneliti amati, guru disini masih kurang dalam memberikan semangat kepada siswa seperti halnya siswa masih ada yang kurang aktif dalam kelas maka dari itu guru diharapkan lebih meningkatkan lagi dalam memotivasi siswa dalam belajar.

(3) Adanya penghargaan dalam belajar

Dalam memotivasi siswa dalam memberikan penghargaan kepada siswa sangat diperlukan, agar siswa bisa semangat dalam belajar. Seperti memberikan pujian kepada siswa ataupun berupa hadiah, agar supaya siswa tidak jenuh dalam belajar. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

> "Iya karena dengan memberikan penghargaan atau pujian siswa lebih termotivasi untuk belajar"[83]

Ungkapan tersebut sejalan dengan ungkapan salah satu siswa yang mengatakan bahwa:

"Iye kalau masuk ibu mengajar kadang-kadang nakasi ki pujian"[84]

Selanjutnya ungkapan dari guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan apakah siswa semangat dalam belajar atau tidak jika diberikan penghargaan. Berikut ungkapan dari guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

---

[83] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

[84] Nairatul Jannah, Siswa SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabing, Kecamatan Larompong. "*Wawancara"* dilakukan hari senin pada jam 09:30 tanggal 08 November 2021

> "Iya mereka lebih semangat, karena dengan memberikan hadiah atau pujian siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dan siswa lebih termotivasi dalam belajar".[85]

Pernyataan dari guru tersebut dibenarkan oleh siswa yang mengatakan bahwa:

"Iye kak, kalau nakasi ki ibu pujian semangat jiki"[86]

Berikutnya ungkapan dari guru Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga terkait cara guru dalam memberikan penghargaan kepada siswa agar semangat dalam belajar. Berikut ungkapan dari guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

> "Memberikan penghargaan yaitu berupa kata pujian seperti kata bagus atas pencapaian yang di capai, memberikan penghargaan berupa gerakan anggota tubuh misalnya menunjukkan jari jempol atau tepuk tangan. Biasa juga dengan berupa tulisan pada lembar kerja siswa atau juga dengan memberikan penghargaan berupa barang itu seperti permen, snack, dan sebagainya" [87]

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi dengan sangat baik, berinteraksi dengan peserta didik dalam pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan hal-hal yang baik agar peserta didik selalu disiplin dalam hal berupa apapun dan selalu memberikan motivasi untuk belajar baik di dalam maupun di luar jam pelajaran, maka dari itu peserta didik merasa termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hasil dari observasi peneliti melihat bahwa peserta

---

[85] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

[86] Nairatul Jannah, , Siswa SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabing, Kecamatan Larompong. "*Wawancara"* dilakukan hari senin pada jam 09:30 tanggal 08 November 2021

[87] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

didik selalu datang tepat waktu dan adapun yang datang terlambat hanya beberapa orang saja, lebih khusus peserta didik pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti melihat bahwa apabila sudah jam masuk sebelum guru masuk dikelas semua peserta didik sudah didalam kelas dan menunggu guru yang bersangkutan untuk menerima materi.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh kaum konstruktif, belajar merupakan proses aktif mengkontruksi arti entah teks, dialog, pengalaman fisik, dan lain-lain. Belajar juga merupakan proses menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Proses belajar ditandai dengan adanya perubahan pada perilaku individu, tetapi tidak semua perubahan pada perilaku individu terjadi karena belajar.[88]

b) Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

Kompetensi pedagogik merupakan bagaimana kemampuan guru didalam mengajarkan sebuah materi dikelas, yang dimana meliputi kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini berkaitan dengan pada saat guru

[88] Al Ilrizan, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5, No 1, Juli 2020

mengadakan proses belajar mengajar dikelas. Yang dimana mulai dari membuat skenario pembelajaran, memilih metode, memilih media yang akan digunakan, juga alat evaluasi bagi peserta didiknya. Karena bagaimanapun dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang cerdas dan kreatif akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektiif dan efesien sehingga pembelajaran tidak sia-sia. Jadi kompetensi pedagogik ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yakni pemahaman terhadap peserta didik, persiapan mengajar yang mencakup, merancang dan melaksanakan skenario pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memilih metode, media serta alat evaluasi bagi anak didik agar tercapai tujuan pendidikan yang baik.

Adapun Peran kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivsi belajar siswa. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan dan menumbuhkan seluruh aspek pribadi dalam mempersiapkan suatu kehidupan yang berhasil di masyarakat. Pendidikan yang paling penting adalah proses pembelajaran. Sebab kegiatan pembelajaran tersebut merupakan kegiatan yang inti. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak didik.

Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa :

> “Kompetensi pedagogik guru sangatlah diperlukan dalam kegiatan mengajar, karena di dalam kompetensi pedagogik kita memang diharuskan bisa memahami karakteristik pada siswa. Ada sebagian anak yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga terlihat anak tersebut tidak begitu memikirkan hasil dari apa yang telah dipelajari untuk pengetahuan mereka, maka dari itu hal inilah yang yang

> menjadikan saya semaksimal mungkin memberikan pemahaman kepada anak tersebut, agar saya mengetahui kendala anak dalam proses pembelajaran berlangsung ( kamis, 06 November 2021)

Adapun kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa:

(1) Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik sudah baik, hal tersebut dilihat pada saat guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi pembelajaran di kelas, siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang dimana guru membuat suasana kelas lebih nyaman dengan menggunakan media pembelajaran..

Sebagaimana ungkapan guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

> "Saya biasanya menggunakan media pembelajaran seperti menampilkan pelajaran melalui slite power point dan video-video yang berkaitan dengan pembelajaran"[89]

Ungkapan tersebut sejalan dengan ungkapan salah Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabing Terkait cara guru dalam memudahkan siswa dalam pembelajaran, cara yang digunakan di perkuat oleh ungkapan salah satu siswa yang menyatakana bahwa:

> "Caranya ibu kalau masuk kadang-kadang nakasi liatkan ki video-video tentang pembelajaran"[90]

---

[89] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

[90] Nairatul Jannah, Siswa SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara"* dilakukan hari senin pada jam 09:30 tanggal 08 November 2021.

Pemahaman berikutnya yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa yakni dalam memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa mengenai bahasa yang baik digunakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

> "Biasa saya menggunakan bahasa indonesia atau kadang-kadang kalau anak-anak tidak mengerti saya gunakan bahasa daerah".[91]

Ungkapan tersebut dibenarkan oleh siswa yang mengatakan bahwa:

> "Iye benar, kalau masuk ibu mengajar kadang menggunakan bahasa indonesia kadang juga bahasa luwu napake"[92]

Selanjutnya pemahaman yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam mengenai cara agar siswa lebih mudah memahami sebuah pertanyaan. Dimana guru Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga mengatakan bahwa:

> "Saya menggunakan kata-kata yang jelas dan singkat, memberikan acuan yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang berisi tentang informasi yang relevan".[93]

Dilanjutkan lagi dengan pemahaman yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan cara guru dalam memberikan tugas kepada siswa agar bisa mengerjakannya dengan tepat waktu. Berikut cara yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga yang mengatakan bahwa:

> "Saya memberikan petunjuk penulisan tugas agar siswa lebih cepat napahami itu tugasnya, bagaimana maksudnya terus mengadakan perjanjian

---

[91] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

[92] Ridwan Reski Al hakim, Siswa SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara"* dilakukan hari senin pada jam 09:30 tanggal 08 November 2021.

[93] *Ibid , 2021*

kepada siswa jika tidak mengerjakannya akan mendapatkan sanksi dan memberikan apresiasi". [94]

Ungkapan tersebut sejalan dengan ungkapan salah satu siswa yang mengatakan bahwa:

"Kalau masuk itu ibu guru kalau nakasi ki tugas nabilang kalau tidak takerja itu tugasta kukasi ki itu sanksi baru nabilang siapa-siapa cepat kerja tugasnya ku kasi' nilai bagus"[95]

Mencermati hasil wawancara diatas, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabing sudah baik dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik dimana guru sudah berusaha dalam memudahkan siswa dalam memahami sebuah materi pembelajaran yang diberikan kemudian guru juga menggunakan bahasa yang bisa memudahkan siswa dalam memahami sebuah mata pelajaran dengan cepat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan guru juga berusaha agar peserta didiknya bisa mengerjakan tugas maupun PR agar dikerjakan dengan tepat waktu, tujuan guru disini agar supaya siswa bisa belajar untuk disiplin.

(2) Pengembangan kurikulum

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam yakni bagaimana cara guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas seperti RPP agar bisa sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga yang mengatakan bahwa:

---

[94] *Ibid*,

[95] Tiara Taharuddin, Siswa SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara"* dilakukan hari senin pada jam 09:30 tanggal 08 November 2021.

> "Yakni dengan menerapkannya sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan dan saya sesuaikan dengan RPP yang akan saya gunakan di kelas dengan meningkatkan kualitas belajar peserta didik seperti yang saya gunakan yakni menggunakan media pembelajaran seperti LCD agar siswa lebih aktif dalam kelas"[96]

Adapun jawaban dari guru Pendidikan Agama Islam diperkuat oleh ibu wakil kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

> "Semua guru harus bisa menyesuaikan materi pembelajaran di kelas agar bisa sesuai dengan Kurikulum yang ada serta bisa Meningkatkan kualitas pendidikan yang berkarakter dengan menguasai ilmu pengetahuan, dan teknologi seperti media pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam kelas. Dan Alhamdulillah guru Pendidikan Agama Islam sudah bisa dalam menyesuaikannya."[97]

Ungkapan berikutnya yakni kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kurikulum yang sudah ditetapkan agar bisa sesuai dengan materi yang akan diajarkan di kelas. Adapun ungkapan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

> "Kesiapan saya dalam menerapkan kurikulum Insya Allah siap yakni Sebelum saya mengajar saya mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran seperti RPP dan media apa yang akan saya gunakan dalam proses pembelajaran nanti".[98]

Ungkapan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga yang diharuskan menggunakan kurikulum 2013. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

---

[96] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

[97] Erni Hasmuddin, Wakil Kepala Sekolah SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, " Wawancara" dilakukan Pada Tanggal 08 November 2021

[98] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

"Ia, guru di sini memang diwajibkan menggunakan kurikulum 2013" [99]

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah di SDN 353 Patalabunga yang mengatakan bahwa:

> "Semua guru kelas termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menggunakan kurikulum 2013 karena itu termasuk ketentuan dari pusat"[100]

Selanjutnya ungkapan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan cara dalam menyusun RPP yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Berikut ungkapan yang dari guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

> "Cara saya dalam menyusun RPP K13 yakni disusun berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan dan tugas guru merancang ulang sesuai dengan lingkungannya termasuk guru mata pelajaran PAI"[101]

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menggunakan kurikulum 2013 yang dimana guru Pendidikan Agama Islam sudah bisa menerapkan kurikulum pembelajaran di kelas yang dimana sebelum mengajar guru Pendidikan Agama Islam sebelum mengajar terlebih dahulu mempersiapkan materi bahan pembelajaran yang akan diajarkan nantinya seperti menyiapkan RPP serta media yang nantinya akan digunakan dalam belajar. Jadi guru dalam menyusun RPP disesuaikan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan dan tugas sebagai pendidik yakni dengan merancang ulang sesuai dengan lingkungannya.

---

[99] *Ibid* 2021

[100] Asniawati, Kepala Sekolah SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, *" Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 08 November 2021

[101] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

Dalam menerapkan kurikulum guru Pendidikan Agama Islam sudah siap dalam menerapkanya. Menurut peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam sendiri sudah bisa menerapkan kurikulum dikelas yang dimana guru dalam mengajar sudah bisa menyesuaikan kurikulum yang sudah ditetapkan. Sebagai guru maupun pendidik memang dituntut untuk menggunakan kurikulum sekarang yang sudah ditapkan yakni semua guru harus menggunakan Kurikulum 2013.

(3) Perancangan pembelajaran

Dalam menentukan keberhasilan suatu tenaga pendidik agar baik dalam mengajar guru memang diharuskan merancang pembelajaran dengan baik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah baik dalam mengelola kelas guru sudah bagus dalam merancang suatu proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga mengenai cara dalam mengelolah kelas mengatakan bahwa:

> "Yang pertama itu saya mempersiapkan kondisi ruangan yang nyaman karena kalau nyaman kan betah anak-anak dalam kelas, kemudian menggunakan metode, strategi dan media pembelajaran dan membuat suasana kelas semenarik mungkin dan menyenangkan" [102]

Berikutnya ungkapan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan di kelas. Berikut ungkapan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

> "Yang pertama itu, saya mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan karena setiap SK dan KD itu memiliki materi yang berbeda baik dari segi materi,maupun dari segi metode atau model pembelajaran yang akan dilakukan dalam kelas, Yang

[102] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

kedua, mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan nanti, yang ketiga, memilih sumber bahan ajar yang akan digunakan sebagai penunjang dalam melakukan proses kegiatan belajar-mengajar dikelas."[103]

Selanjutnya perencanaan pembelajaran terkait dengan sumber apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Adapun ungkapan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

"Yang saya gunakan yaitu buku, modul, lembar kegiatan siswa, foto atau gambar yang mengenai materi pembelajaran dan video-video atau film-film yang mengenai pembelajaran tersebut".[104]

Adapun ungkapan dari guru Pendidikan Agama Islam tentang bagaimana menentukan bentuk penilaian haris belajar siswa. sebagaimana yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

"Jadi penilaian itu disesuaikan dengan materi yang pembelajaran yang akan dajarkan" [105]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa rancangan bembelajaran yang dibuat guru Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga sudah lumayan baik, guru Pendidikan Agama Islam sebelum menyampaikan materi di kelas yakni harus mempersiapkan buku pelajaran, membuat RPP dan materi yang di sampaikan terstruktur sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga dimana guru saat masuk kelas membawa

[103] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

[104] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

[105] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

perangkat pembelajaran seperti buku serta gambar yang berkaitan dengan pembelajaran. Yang dimana Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam ketika mengajar menggunakan media seperti buku, modul, lembar kegiatan siswa agar bisa memudahkan siswa dalam mengajar dikelas.

Hal ini Sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh mulyasa, bahwa Rancangan Pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar berfungsi menunjukan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik[106]

(4) Pelaksanaan Pembelajaran

Kemudian dalam menentukan keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari bagaimana pelaksanaan pembelajarannya di dalam kelas. Setelah saya mengamati dari hasil pengamatan guru dalam mengajar sudah baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dimana guru sudah berusaha dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, peserta didik ke guru dan peserta didik ke peserta didik. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan pelaksanaannya pembelajarannya mengenai apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebelum memulai pembelajaran. Berikut ini ungkapan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa:

[106] Al Iltizan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No 2, Juli 2020.

> " Langkah-langkah yang saya lakukan yakni yang pertama, sebelum belajar itu berdoa terlebih dahulu, kedua mengecek kehadiran siswa, ketiga, menyampaikan tujuan pembelajaran apa-apa saja yang akan dicapai dalam pembelajaran, keempat itu mengulang pembelajaran yang lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari"[107]

Ungkapan dari guru Pendidikan Agama Islam senada dengan ungkapan yang dikatakan oleh siswa yang mengatakan bahwa:

> " Kalau masuk itu ibu hal yang pertama dilakukan nasuruhki dulu berdoa, baca surah Al-fatihah baru biasa natanyaki sudah paham jika itu pelajaran minggu lalu atau belum, sudah itu belajar mi"[108]

Selanjutnya ungkapan dari guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan metode yang digunakan. Ungkapan guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

> "Saya mengunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan dan kadang-kadang saya menggunakan metode diskusi".[109]

Kemudian alasan yang diberikan oleh guru terkait dengan ungkapan guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa

> "Alasan saya Agar supaya siswa tersebut bisa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih cepat memahami pembelajaran"[110]

---

[107] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

[108] Nairatul jannah, Siswa SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara"* dilakukan hari senin pada jam 09:30 tanggal 08 November 2021.

[109] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

[110] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

Berikutnya ungkapan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan metode yang digunakan. Adapun ungkapan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

> "Medianya yaitu seperti menggunakan alat proyektor untuk menampilkan slite power point atau menampilkan video-video pembelajaran"[111]

Adapun alasan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media tersebut, mengatakan bahwa:

> "Alasan saya yaitu karena dengan menggunakan alat preyektor untuk menampilkan isi slide power point dan menampilakan video-video siswa lebih cepat memahami pembelajaran"[112]

Selanjutnya ungkapan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan langkah-langkah yang digunakan dalam mengakhiri pembelajaran. Guru Pendidikan Agama islam mengatakan bahwa:

> "Yang pertama memberikan kesimpulan tentang pembelajaran-pembelajaran yang tadi dipelajari, yang kedua memberikan PR untuk dikerjakan di rumah dan memberikan pesan-pesan moral kepada siswa"[113]

Dari penjelasan diatas dapat di uraikan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik, yang dimana guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas bahwa guru sudah berusaha dalam mengembangkan pembelajaran yang mana guru menggunakan metode yang dapat memudahkan guru dalam mengajar dan juga memudahkan peserta didik dalam

---

[111] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

[112] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

[113] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

memahami suatu materi yang diajarkan. karena selain guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi pelajaran guru juga memberikan arahan-arahan.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ternyata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3535 Patalabunga berusaha mengembangkan pembelajaran berpusat pada peserta didik, peserta didik ke guru dan peserta didik ke peserta didik. Adapun metode yang digunakan seperti metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan kadang kadang guru menggunakan metode diskusi. Menurut peneliti guru Pendidikan Agama Islam hal tersebut masih kurang akan aspek pedagogik namun berdasarkan hasil observasi peneliti materi yang diajarkan tetap dipahami dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sudah baik walaupun guru dalam memberikan metode pembelajaran kurang kreatif tetapi guru selalu memberikan arahan-arahan dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kunthi Garbharati hanggalih menyatakan bahwa metode yang digunakan oleh guru baik walaupun kurang kreatif, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas.[114]

(5) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran.

Keberhasilan tenaga pendidik juga dilihat dari bagaimana guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, apalagi dizaman sekarang ini dimana jaman semakin canggih, maka dari itu guru juga harus bisa memanfaatkan

[114] Kunthi Garbharati, Kompetensi Pedagogik Guru Tentang Pelaksanaan Yang Membahas Guru Menggunakan Metode Ceramah,Tanya Jawab, Serta Simulasi, *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan.*

teknologi pembelajaran sebagai bahan untuk mencari materi-materi terkait dengan pembelajaran yang akan di ajarkan oleh guru di kelas. Adapun ungkapan yang diperikan oleh guru terkait dengan pemanfaatan teknologi, sebagaimana yang di ungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan teknologi yang digunakan. Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga mengatakan bahwa:

" Jadi Teknologi yang saya gunakan yaitu HP dan Laptop". [115]

Ungkapan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dibenarkan oleh salah satu siswa yang mengatakan bahwa:

"Iye kalau ibu masuk bawa laptop sama hp di kelas.[116]

Selanjutnya ungkapan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan cara dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran sebagai sumber belajar. Beliau mengatakan bahwa:

" Cara saya dalam memanfaatkan teknologi yaitu Dengan mencari informasi-informasi tentang pembelajaran di internet"[117]

Kemudian ungkapan guru terkait dengan kendala yang dialami dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Berikut ini ungkapan yang diberikan beliau mengatakan bahwa:

"Kendala yang saya alami dalam memanfaatkan teknologi yaitu masalah jaringan karena jaringan disini sekolah kurang bagus"[118]

---

[115] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

[116] Tiara Taharuddin, Siswa SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabing, Kecamatan Larompong. "*Wawancara"* dilakukan hari senin pada jam 09:30 tanggal 08 November 2021.

[117] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

Dari hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 3535 Patalabunga. Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran sudah memanfaatkannya dengan sangat baik, dimana guru dalam menambahkan materi pembelajaran guru memanfaatkan teknologi seperti hp maupun laptop untuk mencari referensi-referensi pembelajaran, guru mengatakan bahwa dengan penggunaan teknologi peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, dan mempermudah proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih memusatkan perhatiannya pada materi yang disampaikan dan peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaran lebih menarik suasana kelas tidak monoton dan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikatkan oleh Dewi Salma, Penggunaan Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran dan teknologi informasi sebagai sumber belajar dan pembelajaran. Abdul majid dan Dian Andayani, Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi adalah untuk mendapatkan informasi-informasi terbaru dalam rangka mencari gagasan untuk pembuat benda-benda keterampilan sebagai wujud dari kreatifitas peserta didik.[119]

(6) Evaluasi Pembelajaran

Dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, diharapkan guru yang bisa memberikan penilaian kepada siswa dengan baik dengan mengevaluasi

---

[118] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

[119] Al Iltizan, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5, No 2, Juli 2020.

pembelajaran dengan menentukan model penilaian. Karena bagaimana cara menentukan keberhasilan siswa jika guru masih kurang dalam menentukan hasil belajarnya. Sebagaimana ungkapan dari guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

> "Model penilaian yang digunakan itu harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan yakni penilaian sikapnya, penilaian pengetahuannya bagaimana"[120]

Dilanjutkan lagi dengan ungkapan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan adakah kendala yang dialami guru pada saat memberikan nilai. Berikut ungkapan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

> " Saya rasa tidak ada, karena kita sebagai guru sudah memahami karakter-karakter para siswa"[121]

Dari hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga, dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan salah satu tugas utama guru karena dengan penilaian guru dapat mengukur tingkat daya serap peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus selalu melakukan evaluasi karena sangat penting untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Dari pemaparan diatas, dapat di uraikan bahwa guru dalam memberikan penilaian memang perlu dalam pelaksanaan suatu pembelajaran agar guru bisa menilai dengan baik, memberikan tugas ataupun ulangan harian. Guru dalam mengvaluasi pembelajaran di kelas sudah baik. Dimana dalam sudah baik dalam

---

[120] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

[121] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

menentukan model penilaian yang akan digunakan agar bisa sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Hasniati meyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajarannya dan biasanya dilakukan beberapa kali baik itu yang disebut ujian lisan maupun pemberian tugas dengan melakukan evaluasi berupa pemberian penilaian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.[122]

(7) Pengembangan Potensi Peserta Didik

Dalam mengembangkan potensi peserta didik salah satu yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, misalnya mengembangkan potensi dalam praktek solat dan latihan dasar mengaji, dengan menggunakan langkah itu guru Pendidikan Agama Islam tidak lupa memberikan motivasi dan bimbingan kepada mereka agar bisa semangat dalam belajar. Berikut cara guru Pendidikan Agama Islam mengenai cara dalam mengatasi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Beliau mengatakan bahwa:

> "Yakni tidak membeda-bedakan siswa, memilih metode pembelajaran yang tepat, dan selalu memberikan motivasi-motivasi kepada para siswa"[123]

---

[122] Hasniati, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Kelas X SMK Yapip Makassar Sungguminasa, *Jurnal* .

[123] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

Selanjutnya ungkapan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan cara guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Berikut ungkapan beliau mengatakan bahwa:

> "Cara Saya dalam mengembangkannya yaitu dimulai dengan mengidentifikasi jenis apa, bakatya apa, dan minatnya apa, kemudian memberikan kebebasan dan memberikan kepada masing-masing peserta didik dalam mengembangkan bakat-bakat yang mereka miliki".[124]

Berikutnya ungkapan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan cara guru dalam mengukur perkembangan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

> " Dengan memberikan tes berbentuk essay atau pilihan ganda"[125]

Pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam senada dengan salah satu siswa yang mengatakan bahwa:

> "Kalau di kelas biasa itu ibu bertanya kadang juga nakasi ki tugas pilihan ganda".[126]

Selanjutnya ungkapan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi peserta didik yang kurang daya tangkapnya dalam proses pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

> "Dengan menerapkan metode-metode tertentu, memilihkan tempat duduk bersama dengan siswa yang cerdas. Harus dikasi duduk di depan dan

---

[124] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

[125] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

[126] Ridwan Reski Al Hakim, Siswa SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabing, Kecamatan Larompong. "*Wawancara"* dilakukan hari senin pada jam 09:30 tanggal 08 November 2021

memahami karakter-karakter siswa dan memberikan tugas tambahan kepada siswa yang kurang daya tangkapnnya dalam proses pembelajaran"[127]

Kemudian ungkapan guru Pendidikan Agama Islam terkait cara dalam mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah di ajarkan di kelas. Ungkapan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

"Yaitu saya bertanya langsung kepada siswa saat pembelajaran masih berlangsung, apakah dia pahami itu pelajaran atau tidak atau dengan memberikan tes kepada siswa" [128]

Dari hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga. Dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik salah satu yang dilakukan guru Pendidikan Agam Islam adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik misalnya mengembangkan potensi dengan memeberikan tugas ataupun ulangan harian agar guru bisa melihat sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terkait dengan materi pembelajaran. Guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa adalah dengan menanamkan rasa percaya diri dengan memberikan motivasi-motivasi agar siswa bisa semangat serta memberikan bimbingan. peneliti melihat bahwa guru sudah baik dalam mengembangkan potensi peserta didik, dimana guru Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga untuk mengemangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yakni dengan memberikan tugas tambahan,

[127] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

[128] Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabbing Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. " *Wawancara*" dilakukan Pada Tanggal 6 November 2021

tujuannya agar guru bisa meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Hal ini seperti yang dikatakan Kumandar bahwa, memberikan pembelajaran pengayaan pada hakikatnya adalah pemberi bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, baik dalam kesempatan maupun kualitas belajar.[129]

## B. Pembahasan

Berikut pembahasan hasil analisis data pada penelitian ini adalah pembahasan mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap memotivasi belajar siswa di SDN 353 Patalabunga kecamatan larompong kabupaten luwu.

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Data kompetensi pedagogik guru dianalisis berdasarkan observasi wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik.

a. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di SDN 353 Patalabunga dapat kita lihat bahwa guru PAI dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung sudah dilakukan dengan sanga baik. Hal tersebut dapat dilihat dari

[129] Al Iltizan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No 2, Juli 2020.

sebelum masuk pada saat guru PAI membuka pembelajaran dengan apersepsi dan menanyakan materi sebelumnya serta guru PAI memberikan gambaran terlebih dahulu mengenai materi yang akan di ajarkan agar peserta didik bisa lebih mudah dalam memahami materi yang berikan. Hal ini disesuaikan dengan karakter peserta didik karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Cara dalam menjelaskan materi yang dibawakan guru PAI juga menggunakan media pembelajaran seperti menampilkan pelajaran melalui slide power point dan video-video yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga saat peneliti amati para peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.

Memandang kedudukan guru itu sangat mulia, maka sewajarnya jasa guru dikenang sepanjang hayat. Para sahabat dan salaf Al-soleh merupakan suri tauladan manusia yang telah memberikan banyak contoh dalam menghormati seorang guru.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa kompetensi pedagogik atau kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran peserta didik juga harus termasuk kemampuan menjelajah ilmu pengetahuan, menunjukkan keterampilan sikap positif terhadap total penyerahan sebagai guru. Peran guru dalam mengajar tidak lepas dari kemampuan pedagogiknyayang melekat pada dirinya. Jika guru bisa menyampaikan pelajaran sesuai dengan harapan siswa, maka akan membuat proses pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif dan efesien.

b. Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan wakil kepada sekolah, serta peserta didik di SDN 353 Patalabunga

dapat kita lihat bahwa untuk mengembangkan kurikulum dan silabus guru Pendidikan Agama Islam mengacu pada standar K13 kemudian dibuat dalam silabus dan RPP. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa, pengembangan kurikulum perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya suasana yang nyaman dan tertib, jadi proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan.[130] Guru Pendidikan Agama Islam merancang pembelajaran sudah melakukannya dengan cukup baik, dimana guru telah menerapkan teori belajar dan pembelajaran di dalam merancang desain pembelajaran seperti pada RPP, silabus, serta penerapan pembelajarannya sesuai dengan desain pembelajaran yang telah dibuat serta mencari informasi-informasi baru lewat internet terkait dengan kompetensi pedagogik dalam pengembangan kurikulum.

c. Perancangan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di SDN 353 Patalabunga sudah baik dimana sebelum menyampaikan materi di kelas yaitu guru Pendidikan Agama Islam harus mempersiapkan buku pelajaran, membuat RPP dan silabus supaya materi yang akan disampaikan terstruktur sesuai dengan desain pembelajaran yang dibuat ( RPP) jadi peserta didik akan lebih mudah dalam memaami tentang materi yang diajarkandan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat guru Pendidikan Agama Islam saat masuk kelas tidak membawa perangkat pembelajaran namun hasil dari

[130] Al- Iltizam, Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Prndidikan Agama Islam*, Vol. 5. No. 1 Juli, 2016, H. 63

wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu sudah membuat perangkat pembelajaran bahan ajar agar terarah, adapun kesimpulan dari peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menguasai bahan ajar yang dibuat dari hasil pembelajaran maupun kompetensi dasar.

Sesuai dengan yang dikatakan Mulyasa, rancangan pembeajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran bahan standar bekerja memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator berfungsi mengembangkan potensi peserta didik belajar berfungsi menunjukkan pengembangan kompetensi peserta didik.[131]

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ternyata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan pembelajaran yang dimana berpusat pada peserta didik dan berjalan tiga arah yaitu guru ke peserta didik, peserta didik ke guru dan peserta didik ke peserta didik. Metode yang digunakan seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, dan kadang-kadang guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode diskusi. Menurut peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini masih kurang akan aspek pedagogik namun berdasarkan hasil observasi peneliti melihat materi yang diajarkan guru Pendidikan Agama tetap dipahami dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam

[131] Al- Iltizam, Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Prndidikan Agama Islam*, Vol. 5. No. 1 Juli, 2016, H. 63

melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan sangat baik, karena selain guru Pendidikan Agama Islam memberikan ia juga memberikan arahan-arahan berupa nasehat serta memberikan pertanyaan dari materi yang diajarkan, memberikan kesempatan untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dimengerti, menanyakan materi yang disampaikan sudah paham atau belum, serta mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.

e. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SDN 353 Patalabunga. Dapat disimpulkan bahwa teknologi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan di SDN 353 Patalabunga. Dengan menggunakan teknologi peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan kegiatan pembelajaran jadi lebih menarik dan mempermudah proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih memusatkan perhatiannya pada materi yang disampaikan dan peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan pembelajaran lebih menarik, suasana tidak monoton dan membuat suasana kelas menjadi hidup. Berdasarkan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam selalu menggunakan teknologi dalam pembelajaran seperti handphone, laptop dan LCD dimana fasilitas yang ada disekolah sudah memadai sehingga mendukung kinerja guru dalam mengajar di kelas. Dari hasil observasi peneliti saat berada di lokasi penelitian terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu menggunakan alat pembelajaran seperti media gambar dan

lain sebagainya. Jadi kesimpulan peneliti bahwa hal tersebut sudah bisa mendukung aspek pedagogik.

f. Evaluasi Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SDN 353 Patalabunga dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan salah satu tugas utama guru karena dengan penilaian guru dapat mengukur tingkat daya serap peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus selalu melakukan evaluasi karena sangat penting untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang peneliti lihat bahwa guru dalam memberikan penilaian kepada siswa guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha menyesuaikan materi yang di ajarkan yakni dengan penilaian sikapnya, serta penilaian pengetahuannya bagaimana.

g. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SDN 353 Patalabungan. Dapat disimpulkan guru Pendidikan Agama Islam ketika mengajar dikelas tidak membeda-bedakan siswanya, memilih metode pembelajaran yang tepat, dan selalu memberikan motivasi serta dorongan kepada peserta didik. kemudian cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik yakni dengan mengidentifikasi terlebih dahulu mengenai bakatnya, minat, serta memberikan kebebasan dan kepada masing-masing peserta didik dalam megembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didiknya.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 353 Patalabunga

Hasil penelitian menunjukkan guru dalam memotivasi siswa dapat dilihat dari beberapa indiktor diantaranya; adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar. Berikut beberapa indikator motivasi belajar siswa:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yakni dapat dilihat bahwa cara guru dalam memberikan motivasi kepada siswa agar bisa mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Dimana guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik dalam mengajar di kelas yakni guru memberikan tugas kepada peserta didik agar supaya para peserta didik bisa lebih termotivasi dalam mengerjakan tugasnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat guru Pendidikan Agama Islam mengajar di kelas peneliti melihat bahwa guru dalam memotivasi siswanya dalam belajar yakni dengan memberikan tugas kepada para peserta didiknya dengan catatan harus dikerjakan tepat waktu sehingga peserta didik lebih terdorong untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan juga bisa lebih memotivasi lagi peserta didiknya agar lebih giat lagi dalam belajar.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dengan peserta didik dapat dilihat bahwa guru dalam memotivasi siswa sudah baik dimana pada saat guru mengajar dikelas yakni sering memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut dilakukan guru Pendidikan Agama Islam agar supaya siswa bisa terdorong untuk lebih

semangat lagi dalam belajar. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat bahwa kondisi siswa ketika di dalam kelas sudah lumayan baik dimana para peserta didik aktif dalam bertanya walaupun masih ada sebagian siswa yang kurang dalam memahami pembelajaran yang diberikan akan tetapi disini peneliti melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi kepada siswa tersebut agar selalu semangat dalam belajar, guru Pendidikan Agama Islam dalam mendorong siswa dalam belajar dengan cara merangsang siswa untuk selalu bertanya dan menggunakan metode-metode belajar yang dimana tidak membuat para peserta didik jenuh dan bosan dengan menggunakan metode yang menyenangkan.

c. Adanya penghargaan dalam belajar

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa dalam memberikan semangat dalam belajar siswa maka perlu bagi seorang tenaga pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu memberikan semangat dengan memotivasi para peserta didiknya dalam belajar yakni dengan memberikan apresiasi berupa hadiah atau penghargaan yang bertujuan agar peserta didik bisa lebih semangat lagi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan peneliti melihat bahwa ketika peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peneliti melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat berusaha dalam memberikan motivasi kepada siswa, dimana ketika ada siswa yang kurang semangat dalam belajar maka guru Pendidikan Agama Islam disini memberikan jempol kepada siswaya dan juga memberikan penghargaan agar selalu berusaha dalam belajar dan bisa lebih semangat lagi menerima materi yang diberikan. hal itu juga di

benarkan oleh beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan pujian siswa bisa lebih termotivasi dalam belajar.

# BAB V
# PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan, Kompetesi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Sisiwa yakni:

1. Motivasi belajar peserta didik di SDN 353 Patalabunga yaitu terlihat cukup baik dimana ketika peneliti mewawancarai beberapa peserta didik mengenai bagaimana guru dalam memberikan motivasi ketika mengajar sudah cukup baik dan mereka senang dalam mengikuti proses pembelajaran, misalnya: respon terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru serta teman sekelas dan jawaban peserta didik baik tepat dalam mengerjakan tugas dan tugas yang sudah dikerjakan dikumpul kemudian dikembalikan benar atau salah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan komentar baik lisan yang berupa kata-kata yang dapat memotivasi mereka dan untuk komentar tulisan hanya berupa benar salah, serta pendapat dari teman sekelas membuat mereka lebih termotivasi.
2. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga yakni pemahaman terhadap peserta didik sudah sangat baik, hal ini dilihat dari beberapa hal diantaranya: Guru memberikan pemahaman terhadap peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, Guru dalam kegiatan pembelajaran mengacu pada perangkat pembelajaran yakni silabus dan RPP, Guru memanfaatkan teknologi pembelajaran, Guru melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai, Guru mengembangkan pengembangan potensi peserta didik,

dan Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik.

## B. Saran-Saran

1. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

Disarankan Kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu meningkatkan kompetensi mereka secara berkesinambungan mengingat pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran penting dan merupakan cerminan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan penting karena akan meningkatkan pribadi siswa tentang Agama Islam dala kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Madrasah

Bagi pihak sekolah hendaknya memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Dengan memberikan fasilitas,dan buku Pendidikan Agama Islam lebih banyak lagi agar kinerja guru bisa berjalan dengan baik dan lancar. Dan siswa juga akan lebih bersemangat di dalam belajar jika fasilitas yang disediakan sekolah cukup baik.

3. Untuk Siswa

Agar siswa lebih giat lagi dalam menempuh masa depan yang lebih baik dan usahakan menjadi siswa yang berprestasi dan menjadi anak yang berguna bagi keluarga, nusa, dan bangsa.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat mencapai sasaran yang di harapkan dan merupakan karya ilmiyah yang berguna, khususnya bagi diri penulis sendiri dan umumnya pihak yang memerlukannya. Amin Yarabbal Alamin.

# DAFTAR PUSTAKA


Arifuddin, Arifuddin. "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9.2 (2019): 319-338.

Aspat, Yosep. Membedah syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 3 No. 1 Juni, 2016.

Aritonang, Keke, Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.10 Juni, 2018.

AzharHaq, Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestas, *Jurnal Vicratina*, Vol. 3 No. 1 MeI 2016.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2017.

Arifin, Zainal, Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Perspektif Al qur'an *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* Vol. 17 No. 2 Agustus, 2019.

Balqis, Putri, Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol 2 No 1 Agustus, 2016.

Bagja, Wahyu, Kemampuan Pedagogik Guru, *Jurnal Prosding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor* Vol 1 No 1, 2016.

Buchari, Agustini, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran*, 2019.

Dradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet.1; Jakarta; PT.Bumi Aksara, 1995), h.140

Dkk, Soemirat, *Dasar-dasar*, "BAB II Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran. *Jurnal*.

Elihami, "Penerapanpem Belajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Jurnal Edumaspul* Vol. 2 No. 1 Februari, 2018.

Fatah, Ahmad Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Studi Kasus di Min Malang I, *Jurnal El-Qudwah* Volume 1 Nomor 5 April, 2011.

Fattah, Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016).

Gimin, Insensitas Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Frekuensi, Kompetensi Dasar Mengajar , Dan Performance Mengajar. *Jurnal ilmu pendidikan* Jilid *4* No. 2 Tahun 2016.

Hakim, Tamuri, "Amalan Pengajaran Guru Pendidikan Islam Berkesan Berteraskan konsep Mu'Allim" *Jurnal Of Islamic and Arabic Education,* 2019.

Hazmi, Nahdatul, Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran, *Journal of Education and Instruction* Vol. 2, No. 1 Juni 2019.

Herlambang, Yusuf, *Pedagogik Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multi Tiperspektif*, Jakarta: Bumi Aksara , Oktober 2018.

Hawi, Akmal, *Kompetensi Gcvuru Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Hami, Eli, Pengaruh Implementasi Kurikulum Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 1 Lautang Sidrap, Vol. II, No. 2, *Jurnal Umpar*, Maret, 2017.

Habibullah, Achmad, "Kompetensi Pedagogik Guru", *Jurnal Edukasi* Vol. 10. No. 3 September-Desember, 2018.

Hakim, Lukman, Reward dan Punishment Dalam Perspektif *Jurnal Kopertis Wilayah* Vol. 4 No. 5 April, 2006.

Hendriyani, Manajemen kompetensi pedagogik guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 kabawetan dalam proses pembelajaran, *Jurnal Iain Bengkulu* Vol. 2 No. 3 Desember, 2021.

Ismiya, Fadilah, Analisis Kompetensi Pedagogik Calon Guru, *Jurnal Fadilah* IN Vol. 7. No. 1 juli, 2020.

Indrawan, Irus, *Guru Sebagai Agen Perubahan,* Jateng: Diterbitkan Oleh Lakeisha, 01 Juli 2020.

Jamin, Hanifuddin, 19 Hanifuddin Jamin: Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Volume 10, No. 1 Juni, 2018.

Jamin, Hanifuddin, Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol. 10 No. 1 Juni, 2018.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *"Al-Qur'an dan Terjemahnya",* Surabaya : Halim Publishing dan Distributhing, 2014.

Kirom, Askhabul, *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, 2019.

Lenny Nuraeni, Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatakan Kompetensi Sosial, *Jurnal Stkip Siliwangi* Vol. 6 No. 1 April 2020.

Maisyaroh, Hakikat Pendidikdalam Perspektif FalsafahPendidikan Islami *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 4. No. 2 Juli –Desember, 2019.

Mustafa, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, Jakarta: Penerbit Kencana, November 2016.

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembekajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosda, 2017.

Munirah, "Petunjuk Alquran tentang Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Lentera pendidikan*, Vol. 1. No. 1 juni, 2016.

Mudarrisuna, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran *Jurnal* Vol.4. No. 7. Juli-Desember, 2016.

Mulyasa, E, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Maleong, Lexy J, *Metode Penulisan Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Mekarisce, Arnild Augina, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Dibidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat"* Vol. 12 Ed 3, 2020.

Oktavia, Silphy, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, juli 2020.

Pupuh Faturrahman dan Aan Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: Replika Aditama, 2019).

Perdani, Widya Caterine, *Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0* Malang: UB Press, 2019.

Qudwah, Kompetensi Pedagogic Guru Di Madrasah 2016. Rahm an, *Menuju Guru Profesional Dan Beretika*, Yogyakarta: Pener bit Grha Guru, Mei 2016.

Rismayani, Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik Studi pada SDN 044 Salu Bone *Skripsi IAIN Palopo*, 2016.

Rizqi, Amin, "Motivasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 11 Kota Cirebon", 2019.

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.

Roqib, Moh, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: CV. Cinta Buku Griya Abimana I/ A1 2016.

Supriadi, Dedi, *Reformasi Pendididkan Dalam Konteks Otonomi daerah* Yokyakarta: Adieita, 2019, h. 68

Safitri Maya, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Di SMA Negeri, *Journal of Islamic Education and Innovation* Vol. 1 No. 2 Juli, 2020.

Sadiman , *Menjadi guru super*, jakarta : Bumi Aksara , 2018.

Sadulloh, Uyoh, *Pedagogik ilmu mendidik*, Bandung : penerbit Alfabeta, 2018.

Sadirman, *Menjadi Guru Super*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Sabariah, Hayatun, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Man 1 Tanjung Pura Wahana Inovasi, *Jurnal Wahana Inovasi* Vol 7 No. 2 Juli-Desember, 2018.

Suprihatin, Siti, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol.3 No.1, 2015.

Septian, Kristiya, "Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius religious culture di sekolah", *Jurnal Kependidikan* Vol. III. No. 2 November, 2016.

Suprihatiningrum, Jamil, *Guru profesional pedoman kinerja, kualifikasi dan kompetensi guru*, Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

Sugiono, *Metodelogi Penulisan Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2017.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Cet. 1* Bandung : ALFABETA, 2017.

Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Tazkiya, Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Persfektif Islam, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. No. 2 Juli-Desember, 2016.

Urbayatun, Siti, *Komunikasi Pedagogik Guru dalam Pengembangan Literasi SMIC,* Yogyakarta: Kalika, 2018.

Warti, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur, *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut,* Vol. 5 No. 2, 2016.

Wahyuni, Indah Dwi, *Kompetensi Pedagogik Guru bahasa dan sastra indonesia tingkat SMA Negeri Di Depok*, Jakarta: 2016.

Yulianti, Fitri, Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dengan Prertasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI, *Jurnal Pendidikan Ke SD an* Vol. 10 No.2 Januari, 2016.

Zulvah, Irvina, Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol. 5 No. 2, 2018.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Lampiran 2**

## DAFTAR INFORMAN

| No | Nama | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | Asniwati. AS. S. Pd | Kepala Sekolah SDN 353 Patalabunga |
| 2 | Erni Hasmuddin S. Pd | Wakil kepala sekolah SDN 353 Patalabunga |
| 3 | Dian Fajriani S. Pd | Guru Pendidikan Agama Islam |
| 4 | Nairatul jannah | Siswa SDN 353 Patalabunga |
| 5 | Ridwan Reski Al hakim | Siswa SDN 353 Patalabunga |
| 6 | Tiara taharuddin | Siswa SDN 353 Patalabunga |

**DOKUMENTASI**

FOTO KEGIATAN PENELITIAN DI SDN 353 PATALABUNGA DESA BUNTU MATABING

Gambar 1 foto suasana sekolah SDN 353 PATALABUNGA

Gambar 2 foto pada saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SDN 353 Patalabunga yang di ambil pada hari Kamis, 2 November 2021, pukul 08:00 WITA, di ruang guru

Gambar 3 Foto pada saat mengamati guru Pendidikan Agama Islam mengajar di kelas Di SDN 353 Patalabunga Pada hari Kamis 06 November 2021, Pukul 09: 30 WITA, di kelas

Gambar 4 Foto pada saat melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga yang diambil pada 6 November 2021, Pukul 09:40 WITA, di kelas dan di ukas

Gambar 5 Foto pada saat melakukan wawancara dengan beberapa siswa di SDN 353 Patalabunga yang di ambil pada hari senin 08 November 2021, pukul 09:30 WITA, di halaman sekolah.

Foto dokumentasi siswa SDN 353 Patalabunga

Gambar 6, Foto dokumentasi dengan guru kepala Sekolah dan Wakil kepala sekolah di SDN 353 Patalabunga Desa Buntu Matabing.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Fajriani

Umur : 26 Tahun

Alamat : Buntu Matabing

Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan Bahwa:

Nama : Zaskiah

Nim : 17 0201 0151

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan Penelitian dengan wawancara kepada kami sehubung dengan penyelesaian skripsi yang berjudul **"Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu"**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Buntu Matabing 2021

Dian Fajriani

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asniawati

Umur : 41 tahun

Alamat : Buntu Matabing

Pekerjaan : Kepala Sekolah SDN 353 Patalabunga

Menerangkan Bahwa:

Nama : Zaskiah

Nim : 17 0201 0151

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan Penelitian dengan wawancara kepada kami sehubung dengan penyelesaian skripsi yang berjudul **"Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu"**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Buntu Matabing 2021

Buntu Matabing 2021

Asniawati, S.S.Pd

NIP. 19701112 199310 2 002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridwan Reski Al Hakim

Umur : 10 Tahun

Alamat : Buntu Matabing

Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan Bahwa:

Nama : Zaskiah

Nim : 17 0201 0151

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan Penelitian dengan wawancara kepada kami sehubung dengan penyelesaian skripsi yang berjudul **"Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu"**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Buntu Matabing 2021

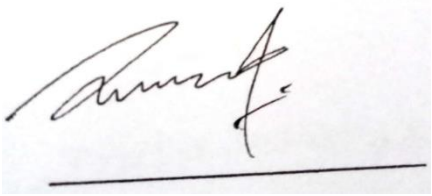

Ridwan Reski Al Hakim

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nairatul Jannah

Umur : 11 Tahun

Alamat : Buntu Matabing

Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan Bahwa:

Nama : Zaskiah

Nim : 17 0201 0151

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan Penelitian dengan wawancara kepada kami sehubung dengan penyelesaian skripsi yang berjudul **"Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu"**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Buntu Matabing 2021

Nairatul Jannah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meisyarah

Umur : 10 Tahun

Alamat : Buntu Matabing

Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan Bahwa:

Nama : Zaskiah

Nim : 17 0201 0151

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan Penelitian dengan wawancara kepada kami sehubung dengan penyelesaian skripsi yang berjudul **"Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu"**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Buntu Matabing 2021

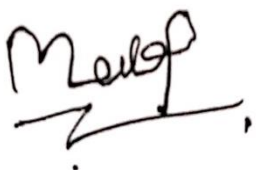

Meisyarah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiara Taharuddin

Umur : 11 Tahun

Alamat : Buntu Matabing

Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan Bahwa:

Nama : Zaskiah

Nim : 17 0201 0151

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan Penelitian dengan wawancara kepada kami sehubung dengan penyelesaian skripsi yang berjudul **"Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu"**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Buntu Matabing 2021

Tiara Taharuddin

## RIWAYAT HIDUP

**Zaskiah.** Lahir di Tarere pada tanggal 27 September 1999, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan ayah bernama Ahmar dan Ibu Budiharni. Adapun jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis yakni pendidikan sekolah tingkat dasar (SD) tepatnya di SDN 353 Patalabunga dan dinyatakan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMP tepatnya di MTS (Madrasah Tsanawiyah) Keppe dan dinyatakan tamat pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA tepatnya di MA (Madrasah Aliyah) Rantebelu dan dinyatakan tamat pada tahun 2017. Akhirnya, pada tahun 2017 atas izin Allah SWT penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata satu (S1) di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan melalui berbagai macam rintangan pada akhirnya penulis berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2022. Puji syukur penulis telah menyelesaikan karya tulis ilmiah (SKRIPSI) sebagai salah satu syarat perkuliahan dengan judul skripsi **"Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu".** Penulis berharap dapat meraih cita-cita yang diinginkan, Amiin Yarabbal 'Alamiin. Demikianlah riwayat hidup penulis.

# PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
# DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 360/PENELITIAN/02.09/DPMPTSP/X/2021
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : ***Permohonan Izin Penelitian***

Kepada
Yth. Ka. SDN 353 Patalabunga
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1888/In.19/FTIK/HM.01/09/2021 tanggal 24 September 2021 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Zaskiah |
| Tempat/Tgl Lahir | : | Tarere / 27 September 1999 |
| Nim | : | 17 0201 0151 |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |
| Alamat | : | Tarere<br>Desa Buntu Matabing<br>Kecamatan Larompong |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**URGENSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 353 PATALABUNGA KECAMATAN LAROMPONG**

Yang akan dilaksanakan di **SDN 353 PATALABUNGA**, pada tanggal **04 Oktober 2021 s/d 04 Desember 2021**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

1202119315000223

Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 04 Oktober 2021
Kepala Dinas,

**Drs. H. RAHMATANDI PARANA**
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :
1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Zaskiah;
5. Arsip.

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 353 PATALABUNGA
*Alamat : Jalan Tarere, Desa Buntu Matabing Kec. Larompong Kab. Luwu Kode Pos 91997*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**
Nomor : 234/Dikbud/SDN.3535/KP/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| **Nama** | **: ASNIWATI. AS, S.Pd** |
| **NIP** | **: 19701012 199310 2 002** |
| **Pangkat/Gol** | **: Pembina Tk. I / IV.b** |
| **Jabatan** | **: Kepala Sekolah** |
| **Unit Kerja** | **: SDN 353 Patalabunga** |

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

| | |
|---|---|
| **Nama** | **: ZASKIAH** |
| **Tempat/Tanggal Lahir** | **: Tarere, 27 September 1999** |
| **NIM** | **: 17 0201 0151** |
| **Program Studi** | **: Pendidikan Agama Islam (PAI** |
| **Alamat** | **: Tarere, Desa Buntu Matabing, Kec. Larompong** |
| **Kampus** | **: Institut Agama Islam Negeri Palopo** |

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 353 Patalabunga, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu selama 2 bulan terhitung mulai tanggal 04 Oktober 2021 s.d 04 Desember 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"URGENSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN 353 PATALABUNGA KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Patalabunga, 05 Desember 2021
Kepala Sekolah

SDN. NO. 353 PATALABUNGA

**ASNIWATI. AS, S.Pd**
NIP. 19701012 199310 2 002